

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI MAN 1 JEPARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Kuliah



Oleh:

Dian Ivana Dewi

1708056080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ivana Dewi

NIM : 1708056080

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA  
SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI MAN 1 JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Oktober 2021



Dian Ivana Dewi

NIM.1708056080

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

---

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Kala Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Jepara**

Penulis : Dian Ivana Dwei

NIM : 1708056080

Jurusan : Pendidikan Matematika

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Semarang, 20 Desember 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Budi Cahyono, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19801215 200912 1 003

Sekretaris Sidang,

**Dyan Falasifa Tsani, M.Pd.**  
NIDN. 2015058803

Penguji Utama I,

**Siti Maslihah, M.Si.**  
NIP. 19770611 201104

Penguji Utama II,

**Yulia Romadiastri, M.Sc.**  
NIP. 19810715 200501 2 008

Pembimbing I,

**Budi Cahyono, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19801215 200912 1 003

Pembimbing II,

**Dyan Falasifa Tsani, M.Pd.**  
NIDN. 2015058803



## NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul :**

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Kala Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Jepara

**Nama** : Dian Ivana Dewi

**NIM** : 1709056080

**Program Studi** : Pendidikan Matematika

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

**Pembimbing 1**



**Budi Cahyono, S. Pd, M.Si**  
**NIP. 198012152009121003**

Semarang, 29 November 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul :**

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Kala Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Jepara

**Nama : Dian Ivana Dewi**

**NIM : 1708056080**

**Program Studi : Pendidikan Matematika**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

**Pembimbing 2**



**Dyan Falasifa Tsani, S. Pd.I.**  
**M.Pd**

## ABSTRAK

Judul : ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TATAP MUKA SAAT PANDEMI COVID-19 PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MAN 1  
JEPARA

Penulis : Dian Ivana Dewi

NIM : 1708056080

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh virus Covid-19 yang tak kunjung reda, sehingga pendidikan dialihkan dalam bentuk daring. Banyaknya masalah yang muncul akibat pembelajaran daring sehingga perlu dilaksanakannya pembelajaran tatap muka (PTM). Pelaksanaan pembelajaran matematika secara tatap muka tergolong hal baru sehingga memunculkan beberapa masalah. Dibukanya kembali PTM setelah sebelumnya telah dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 perlu dianalisis agar tidak menciptakan klutser baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PTM di MAN 1 Jepara, kendala yang dialami selama PTM dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan juga siswa kelas XI IPA 1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTM di MAN 1 Jepara berjalan cukup baik dimana sarana dan prasarana yang disediakan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan pemerintah, meskipun dalam pelaksanaannya muncul beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, tidak adanya LKS sebagai pendamping, dan guru kesulitan menyampaikan materi yang terbagi antara daring dan juga tatap muka. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengambil materi esensi dan lebih memperhatikan pelajaran, membuat soal sendiri ataupun

membeli buku dan juga mempersiapkan pembelajaran daring sebelum PTM.

**Kata kunci :** *Pembelajaran Tatap Muka (PTM), Matematika, Covid-19*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah* *alhamdulillah* *alhamdulillah* *alhamdulillah* *alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Kala Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Jepara” ini disusun guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada program studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

2. Ibu Yulia Romadiastri, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Budi Cahyono, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dyan Falasifa Tsani, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan perhatiannya untuk mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis.
5. Segenap Bapak Ibu guru, pegawai, dan civitas akademika MAN 1 Jepara, khususnya bu Yeni Kurnia Wijaya, S.Pd yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Orang tua saya Ali Sadikin dan Sri Wahyuni, yang tak lelah mendoakan, memotivasi, dan mendukung serta menjadi sumber kekuatan bagi penulis.

7. Kepada kedua adik-adik yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi semangat penulis. Juga saudara-saudara yang selalu menanyakan kapan lulus.
8. Kepada teman-teman Pendidikan Matematika angkatan 2017, khususnya PM C yang telah berjuang bersama serta memberikan ide, gagasan, dan dukungan dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman-teman fokus trulala Zila, Uswa, dan Evi, yang tak henti-hentinya mendukung, membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada bujang-bujangnya Bapak Lee Soo Man yang memberi penulis energi dan semangat juga meredakan stress penulis dengan karya-karyanya dan juga tampangnya.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau yang telah bersedia membantu penulis dalam menyusun karya ini.

Usaha keras penulis akhirnya membuahkan hasil, meski mungkin ini tidak seberapa, tetapi penulis bersyukur karena akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun

masih banyak kekurangan. Saran dan masukan sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini tidak hanya terenggok di rak buku perpustakaan, tapi juga menjadi referensi berharga bagi yang membutuhkan. Aamiin.

Semarang, 07 Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian', with a stylized flourish underneath.

Dian Ivana Dewi

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>9</b>
<b>B. Kajian Pustaka.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>33</b>

B. Tempat Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Subjek penelitian.....	34
E. Fokus penelitian .....	35
F. Teknik pengumpulan data.....	35
G. Uji Keabsahan Data.....	39
H. Teknik analisis data .....	39
BAB IV .....	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	136
BAB V.....	146
PENUTUP .....	146
A. KESIMPULAN .....	146
B. SARAN .....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN .....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	54

## DAFTAR TABEL

Nomor urut	Judul	Halaman
<b>Tabel 4. 1</b>	sarana dan prasarana pengecekan suhu tubuh ...	47
<b>Tabel 4. 2</b>	sarana dan prasarana penyediaan tempat cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> .....	51
<b>Tabel 4. 3</b>	sarana dan prasarana penggunaan masker.....	55
<b>Tabel 4. 4</b>	sarana dan prasarana penyemprotan disinfektan .....	59
<b>Tabel 4. 5</b>	sarana dan prasarana sosialisasi selama PTM .....	65
<b>Tabel 4. 6</b>	sarana dan prasarana menjaga jarak .....	69
<b>Tabel 4. 7</b>	sarana dan prasarana pengaturan tempat duduk .....	73
<b>Tabel 4. 8</b>	transportasi yang digunakan .....	76
<b>Tabel 4. 9</b>	kesiapan guru dalam pembelajaran matematika saat PTM.....	86
<b>Tabel 4. 10</b>	kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika saat PTM.....	96
<b>Tabel 4. 11</b>	pembuatan RPP .....	99
<b>Tabel 4. 12</b>	pembagian siswa .....	103
<b>Tabel 4. 13</b>	pemberian motivasi .....	106
<b>Tabel 4. 14</b>	pemberian kampanye prokes .....	108
<b>Tabel 4. 15</b>	metode pembelajaran yang dipakai guru matematika .....	110
<b>Tabel 4. 16</b>	media yang digunakan guru matematika .....	114
<b>Tabel 4. 17</b>	pemberian tindak lanjut.....	116
<b>Tabel 4. 18</b>	kendala PTM.....	119
<b>Tabel 4. 19</b>	upaya mengatasi kendala PTM.....	123
<b>Tabel 4. 20</b>	bentuk evaluasi matematika .....	126
<b>Tabel 4. 21</b>	kesimpulan data hasil angket dan wawancara	127

## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Judul	Halaman
<b>Gambar 4. 1</b>	angket guru mengenai pengecekan suhu tubuh .....	43
<b>Gambar 4. 2</b>	angket siswa mengenai pengecekan suhu tubuh .....	44
<b>Gambar 4. 3</b>	angket guru mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan atau <i>hand sanitizer</i> .....	48
<b>Gambar 4. 4</b>	angket siswa mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan atau <i>hand sanitizer</i> .....	49
<b>Gambar 4. 5</b>	angket guru mengenai penggunaan masker saat PTM .....	52
<b>Gambar 4. 6</b>	angket siswa mengenai penggunaan masker saat PTM .....	53
<b>Gambar 4. 7</b>	angket guru mengenai penyemprotan disinfektan.....	56
<b>Gambar 4. 8</b>	angket siswa mengenai penyemprotan disinfektan.....	57
<b>Gambar 4. 9</b>	angket guru mengenai sosialisasi Covid-19 .....	61
<b>Gambar 4. 10</b>	angket siswa mengenai sosialisasi Covid-19 .....	61
<b>Gambar 4. 11</b>	angket guru mengenai jaga jarak .....	66
<b>Gambar 4. 12</b>	angket siswa mengenai jaga jarak .....	67
<b>Gambar 4. 13</b>	angket guru mengenai pengaturan tempat duduk.....	70
<b>Gambar 4. 14</b>	angket siswa mengenai pengaturan tempat duduk.....	71
<b>Gambar 4. 15</b>	angket guru mengenai transportasi yang digunakan.....	74
<b>Gambar 4. 16</b>	angket siswa mengenai transportasi yang digunakan.....	74
<b>Gambar 4. 17</b>	angket guru mengenai kesiapan fisik guru .....	77
<b>Gambar 4. 18</b>	angket guru mengenai kesiapan fisik guru .....	78

<b>Gambar 4. 19</b>	angket guru mengenai kesiapan fisik guru .....	79
<b>Gambar 4. 20</b>	angket guru mengenai kesiapan psikis guru..	80
<b>Gambar 4. 21</b>	angket guru mengenai kesiapan psikis guru..	81
<b>Gambar 4. 22</b>	angket guru mengenai kesiapan materiil guru .....	82
<b>Gambar 4. 23</b>	angket guru mengenai kesiapan materiil guru .....	83
<b>Gambar 4. 24</b>	angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa .	88
<b>Gambar 4. 25</b>	angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa .	88
<b>Gambar 4. 26</b>	angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa .	90
<b>Gambar 4. 27</b>	angket siswa mengenai kesiapan psikis siswa .....	91
<b>Gambar 4. 28</b>	angket siswa mengenai kesiapan psikis siswa .....	92
<b>Gambar 4. 29</b>	angket siswa mengenai kesiapan materiil siswa .....	93
<b>Gambar 4. 30</b>	jawaban singkat perbedaan RPP .....	98
<b>Gambar 4. 31</b>	angket guru mengenai pengaturan shift.....	100
<b>Gambar 4. 32</b>	angket siswa mengenai pengaturan shift.....	102
<b>Gambar 4. 33</b>	angket guru mengenai pemberian motivasi.	104
<b>Gambar 4. 34</b>	angket guru mengenai pemberian kampanye proses.....	107
<b>Gambar 4. 35</b>	angket guru mengenai metode pembelajaran .....	109
<b>Gambar 4. 36</b>	angket guru mengenai media pembelajaran	112
<b>Gambar 4. 37</b>	angket siswa mengenai media yang digunakan .....	112
<b>Gambar 4. 38</b>	angket guru pemberian tindak lanjut.....	115
<b>Gambar 4. 39</b>	angket guru mengenai kendala PTM .....	117
<b>Gambar 4. 40</b>	angket siswa mengenai kendala PTM .....	117
<b>Gambar 4. 41</b>	angket guru mengenai upaya mengatasi kendala PTM.....	121
<b>Gambar 4. 42</b>	angket siswa mengenai upaya mengatasi kendala PTM.....	121

**Gambar 4. 43** angket guru mengenai evaluasi pembelajaran  
.....125

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen penelitian
- Lampiran 2 Panduan angket guru
- Lampiran 3 Panduan angket siswa
- Lampiran 4 Panduan wawancara
- Lampiran 5 Daftar siswa
- Lampiran 6 Daftar guru
- Lampiran 7 Hasil angket tertutup siswa
- Lampiran 8 Hasil angket tertutup guru
- Lampiran 9 hasil angket terbuka guru
- Lampiran 10 hasil angket terbuka siswa
- Lampiran 11 Transkrip wawancara guru
- Lampiran 12 Transkrip wawancara siswa
- Lampiran 13 Surat permohonan Riset
- Lampiran 14 Surat telah melakukan riset
- Lampiran 15 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia masih disibukkan dengan adanya *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2)* atau yang lebih dikenal dengan virus corona atau Covid-19. Virus ini masih menjadi masalah yang menyerang banyak negara di Dunia, termasuk negara Indonesia. Virus corona ini menyebabkan perubahan yang besar terhadap tatanan kehidupan. Virus Corona mengalami mutasi gen sehingga menciptakan varian-varian baru dan penyebaran yang lebih baik (Parwanto, 2021). Pemerintah terus bekerja keras dalam mengurangi rantai penyebaran virus ini dan juga tetap memikirkan segala aspek kehidupan tetap berjalan.

Pemerintah membuat kebijakan guna menekan angka penyebaran virus Covid-19, mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti yang terdapat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 (Kemenkes, 2020), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan Instruksi Menteri

Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 (Kemendagri, 2021). Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah untuk membatasi mobilitas masyarakat. Kegiatan pendidikan yang juga menimbulkan kerumunan pun terpaksa dialihkan menjadi bentuk daring setelah sebelumnya sempat diliburkan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan peserta didik tidak saling bertemu (Pohan, 2020). Selama setahun lebih pembelajaran daring telah dilaksanakan, muncul beberapa masalah pada pembelajaran daring. Dilansir dari [paudikmasdiy.kemdikbud.go.id](http://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id) beberapa masalah yang dialami siswa akibat pembelajaran daring yang terus dilakukan di masa pandemi. Pertama yakni ancaman putus sekolah. Dengan adanya pandemi membuat perekonomian menurun sehingga berdampak pada anak karena harus membantu orang tua bekerja demi perekonomian keluarga. Hal ini diperparah dengan banyaknya orang tua tidak bisa melihat peran sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Masalah kedua yakni penurunan capaian belajar, dimana pembelajaran luring dinilai memiliki

hasil capaian akademis yang baik daripada daring. Pada penelitian yang dilakukan Inka Sari Septiani mengenai perbandingan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan luring didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu daring 82 sedangkan luring 86. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran luring memiliki nilai rata-rata yang lebih baik (Septiani, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieska Efendy yang berjudul Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Guppi Pagar Alam. Hasilnya pembelajaran matematika secara luring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs GUPPI Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan sistem luring yaitu 70,29 sedangkan menggunakan sistem daring rata-ratanya adalah 60,43 (Efendy, 2021). Masalah yang ketiga adalah kekerasan dan pernikahan anak. Tanpa sekolah banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru. Terdapat pula peningkatan resiko untuk pernikahan dini, eksploitasi anak, terutama pada perempuan, serta

kehamilan remaja. Masalah lainnya adalah pembelajaran daring dinilai kurang efektif, siswa kurang memahami isi materi, jaringan internet tidak stabil, dan kurangnya penggunaan media sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi (Basar, 2020).

Dengan adanya SKB 4 menteri maka pembelajaran tatap muka di Indonesia mulai dibuka. Pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan juga Kementerian Dalam Negeri. Ketentuan-ketentuan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) ada dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran yang telah diterbitkan pemerintah. Panduan ini dibuat untuk menghindari bertambahnya penyebaran virus dan juga untuk memberikan rasa aman dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka.

MAN 1 Jepara menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Tatap Muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 1 Jepara telah memasuki tahap pertama pada semester Satu tahun ajaran 2021/2022. Sebelumnya MAN 1 Jepara

telah berhasil melaksanakan PTM sampai tahap kedua pada tahun pelajaran 2020/2021.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu penjelasan lebih dalam memahami materinya. Dengan penggunaan sistem pembelajaran daring siswa kesulitan dalam memahami materi matematika yang dijabarkan guru melalui *online*, siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan soal matematika (Jamilah, 2020), sehingga pembelajaran matematika menjadi kurang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran matematika secara tatap muka tergolong hal baru sehingga muncul masalah seperti yang dikatakan Yeni Kurnia Wijaya, masalahnya adalah siswa kurang memahami materi saat pembelajaran daring sehingga berdampak pada pembelajaran tatap muka dimana guru harus menjelaskan ulang materi tersebut. Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka setelah sebelumnya telah dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 perlu dianalisis sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak memunculkan klutser baru. Untuk itu peneliti ingin menggali bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara tatap muka beserta kendala dan

upaya yang dilakukan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara
2. Mengetahui kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

Dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi Covid-19 terutama pada mata pelajaran matematika.

##### b. Secara Praktis

###### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) saat pandemi.

2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka kala pandemi .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terencana yang berkaitan dengan lingkungan dan informasi untuk memudahkan belajar siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013). Trianto berpendapat bahwa pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai hasil interaksi terus menerus antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam arti kompleks pembelajaran ialah usaha sadar guru dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya dengan tujuan yang diinginkan (Trianto, 2012). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.

## b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal apapun Perencanaan merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan, termasuk juga dalam hal pembelajaran. Membuat perencanaan yang baik merupakan tugas guru profesional. Kemampuan dan keterampilan guru akan terlihat pada perencanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini bisa diketahui dari RPPnya.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik guru perlu tahu bagaimana cara mengajar siswa yang memiliki banyak sekali karakteristik yang berbeda. Guru profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik logis dan sistematis. Guru juga harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan sebab mengemban *professional Accountability*.

Menurut Suprihatiningrum merujuk pada pendapat Muslich, Unsur terpenting perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek. Lima aspek tersebut yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan

pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berikut proses perencanaan pembelajaran

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan untuk pengembangan RPP. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengembangan silabus bisa dilaksanakan oleh guru dengan cara dilakukan sendiri maupun berkelompok, bisa juga dengan sekolah atau madrasah atau juga dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan dinas pendidikan.

#### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bentuk yang lebih rinci dari silabus. RPP merupakan penjabaran dari silabus yang akan mengarahkan

kegiatan belajar siswa menjadi pembelajaran yang interaktif dan dapat mencapai KD yang telah ditentukan. RPP disusun untuk setiap KD. Dalam pelaksanaannya guru dapat melaksanakan RPP dalam Satu kali pertemuan atau lebih sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP sebagai berikut :

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran diletakkan di bagian atas RPP. Identitas mata pelajaran dalam RPP berisi beberapa bagian. Bagian dari identitas mata pelajaran seperti satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, nama mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal siswa pada setiap kelas atau juga pada semester pada materi

pelajaran. Standar kompetensi menjadi acuan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan yang akan dicapai.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Hal ini yang akan digunakan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Pencapaian kompetensi adalah penguasaan keterampilan dasar tertentu yang dijadikan sebagai titik acuan untuk evaluasi pada mata pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Penilaian indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang

mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah gambaran proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta konsep prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk tidak benar sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu diatur sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau

seperangkat indikator yang telah diterapkan.

i) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berisi proses dari RPP tersebut dijalankan. Kegiatan pembelajaran ini berisi Tiga kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal. Kegiatan ini bertujuan memfokuskan perhatian siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran. Berikutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan dimana terjadinya proses pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai KD yang telah ditetapkan. Terakhir adalah kegiatan penutup dimana dalam kegiatan ini terdapat kegiatan refleksi dan penugasan.

j) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil diperlukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan mengacu pada standar

penilaian. Penilaian ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran adalah cara menampilkan atau menyajikan, menjelaskan, memberi contoh, dan melatih pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari serangkaian kegiatan, bahan pembelajaran dan pengorganisasian siswa, alat dan bahan, serta waktu yang dihabiskan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. (Suprihatiningrum, 2013). Menurutmu Muslich dalam buku karya Suprihatiningrum pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dimana

kegiatan ini mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran bisa dimulai dengan mengecek kehadiran, memberikan motivasi belajar dan juga kegiatan apersepsi seperti menanyakan beberapa materi prasyarat dan juga memberi tahu manfaat materi yang akan dipelajari dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana proses pembelajaran dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi. beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah

### a) Penguasaan materi

Penguasaan materi menunjukkan tingkat keakuratan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Penguasaan materi bisa dilakukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau dengan ilmu pengetahuan lain yang juga relevan. Penyampaian materi

harus jelas sesuai hirarki belajar dan karakteristik dari siswa.

b) Pendekatan /strategi pembelajaran

Dalam melakukan sesuatu untuk berhasil perlu adanya strategi, begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran digunakan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi adalah pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan KI dan KD yang akan dicapai, pembelajaran harus sistematis dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa, guru harus menguasai kelas, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan juga harus memperhatikan waktu yang telah disediakan.

c) Pemanfaatan sumber/media pembelajaran

Penggunaan sumber atau media pembelajaran diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar maksimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber atau media yang digunakan yakni media yang digunakan menarik. Penggunaan media yang menarik akan membuat siswa lebih fokus memperhatikan. Gunakan media secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan atau sumber belajar lainnya. Libatkan siswa dalam pembuatan ataupun penggunaan media.

- d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan aspek yang penting yang harus diperhatikan. Hal ini bisa dilakukan dengan bersikap terbuka terhadap respon yang siswa berikan. Memancing semangat dan antusiasme siswa sehingga siswa

dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

e) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan materi membuat siswa lebih paham. Penyampaian materi juga bisa menggunakan gaya yang disesuaikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Kegiatan ini berisi refleksi dari materi yang telah dipaparkan. Usahakan selalu melibatkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Berikan tindak lanjut, bisa berupa kuis ataupun tugas.

d. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan siswa. Penilaian hasil belajar juga digunakan sebagai sumber untuk melaporkan kemajuan hasil belajar dan

peningkatan proses pembelajaran siswa. Penilaian bisa dilakukan baik dengan tes maupun non tes dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti pemberian tugas proyek dan/atau produk portofolio atau juga bisa menggunakan penilaian diri.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Kala

### Pandemi

#### a. Dasar pelaksanaan pembelajaran tatap muka

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sangat diperhatikan, dalam pelaksanaannya diatur dalam peraturan yang dibuat pemerintah dimana daerah dengan zona hijau dan kuning diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka sedangkan pada zona oranye dan merah tidak diperbolehkan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

b. Prinsip pembelajaran tatap muka

Sesuai SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Hal yang perlu diperhatikan terkait kebijakan di sekolah sebagai berikut:

- 1) Sekolah yang berada di daerah zona oranye dan merah melaksanakan pembelajaran daring.
- 2) Pembelajaran tatap muka di zona hijau dan kuning akan dilaksanakan setelah memenuhi semua daftar pemeriksaan, siap melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan juga harus ada persetujuan dari pemerintah daerah dan persetujuan dari komite/orang tua.
- 3) Memberikan perlindungan keselamatan dan rasa aman kepada setiap warga sekolah dari penyebaran Covid-19 untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas
- 4) Mencegah adanya penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah
- 5) Memastikan pelaksanaan pembelajaran dan layanan pendidikan sesuai kondisi kesehatan masyarakat terkini di wilayah kabupaten/kota sebagai dasar rencana pembukaan satuan pendidikan

- 6) Kondisi psikososial dan tumbuh kembang siswa menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.
- c. Pembelajaran pada satuan pendidikan sesuai kebiasaan baru

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sesuai kebiasaan baru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Protokol kesehatan

Sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka wajib menerapkan protokol kesehatan sebagai berikut :

- a) Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan atau *hand sanitizer*
  - b) Dilakukan pengecekan suhu tubuh bagi seluruh warga sekolah
  - c) Menggunakan masker
  - d) Dilakukan penyemprotan disinfektan
  - e) Penyediaan sosialisasi KIE Covid-19.
- 2) Pengaturan pembelajaran

- a) Menggunakan kurikulum esensial yang adaptif dimana hanya materi yang penting saja yang disampaikan
  - b) Tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 meter
  - c) Siswa yang masuk adalah 50% dari jumlah siswa dalam satu kelas
  - d) Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) ditentukan oleh sekolah dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)
  - e) Pengaturan mata pelajaran di SMK diutamakan pada mata pelajaran praktik.
- 3) Budaya sekolah
- Budaya sekolah saat pembelajaran tatap muka berbeda dengan biasanya karena budaya sekolah pada pembelajaran tatap muka saat ini

disesuaikan dengan protokol kesehatan sebagai berikut

- a) Penerapan protokol kesehatan dalam lingkungan sekolah
- b) Pembiasaan hidup sehat dengan menjaga jarak, memakai masker dan selalu cuci tangan
- c) Peserta didik menghindari kegiatan atau tempat yang menimbulkan kerumunan seperti olahraga, ekstrakurikuler, kantin dan penggunaan tempat ibadah secara bergantian
- d) Membawa bekal sendiri
- e) Tidak menggunakan transportasi umum (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

### 3. Covid-19

Covid-19 atau yang juga sering disebut virus corona pertama kali dilaporkan pada akhir desember 2019 berasal dari kota Wuhan, China. Sumber infeksi pertama kali berasal dari kelelawar atau hewan. Hal ini dikuatkan dengan

kebiasaan masyarakat Wuhan yang gemar mengonsumsi kelelawar. Manusia berkontak langsung dengan sumber infeksi dan seiring waktu virus kemudian mengalami mutasi. Mutasi yang terjadi lalu membuat virus lebih virulen. Memiliki aksi yang lebih kuat. Mampu berpindah dari manusia ke manusia. (Baharuddin & Fathimah Andi Rumpa, 2020). Beberapa gejala yang sering muncul pada manusia yang terjangkit virus ini (Anurogo, 2020) sebagai berikut :

4. Demam (suhu > 38 derajat C)
5. Batuk dan kesulitan bernapas
6. Sesak berat
7. Fatigue dan mialgia
8. Gejala grastointestinal (diare)
9. Gejala saluran napas.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini berisi penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

1. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ida Waluyati, Tasrif dan Arif yang berjudul “Penerapan *New Normal* Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah.”

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan penerapan new normal dalam masa pandemi covid-19 di SMPN 5 SAPE yakni aktivitas KBM dibagi menjadi beberapa shift, wajib mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, dilakukan pengecekan suhu tubuh, melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan sementara, siswa membawa bekal makanan dari rumah, peran orang tua dalam menjaga imun anak dan juga pelaksanaan KBM diawasi oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bima (Ida et al., 2020).

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Marshal Nugroho dkk yang berjudul "Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021." Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka yang akan dilakukan pada Januari 2021 dilaksanakan dengan mematuhi

protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Satuan pendidikan yang akan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka harus mengurus perizinan terlebih dahulu. Perizinan yang harus diurus adalah dari Pemda dan komite sekolah atau perwakilan orang tua/wali. Dalam proses persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, terdapat 4 kegiatan yang harus dipersiapkan yakni mengurus perizinan, mempersiapkan sarana dan prasarana, mempersiapkan sumber daya manusia serta imunisasi vaksin COVID-19 (Nugroho et al., 2020).

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan metode wawancara. Hasilnya Pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat, begitu pula dengan evaluasi atau penilaian RPP yang diberi guru secara mandiri

dengan pelatihan serta diskusi dalam kelompok kerja guru sehingga tersusun lah RPP yang cocok digunakan pada saat pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya, guru SDN Suniarsih menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi sekelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung. (Nissa & Haryono, 2020)

4. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muh. Shaleh dan La Ode Anhusadar dengan judul “Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal.” Jenis penelitian ini adalah kualitatif analitik, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Persiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan lembaga PAUD diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek

suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Penggunaan masker baik masker kain maupun masker bedah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelibatan orangtua dalam menskrining peserta didik sangat diharapkan sehingga dapat mencegah peserta didik dari penularan virus Covid-19 di lingkungan sekolah. (Anhusadar & Shaleh, 2021)

5. Karya ilmiah yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah Dkk yang berjudul “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era *New Normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitiannya adalah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada new normal, pihak lembaga MI At-Tanwir mempersiapkan kurikulum darurat selama pandemi covid-19, perubahan jam masuk dan pulang sekolah, menerapkan protokol 3M, jam istirahat ditiadakan, setiap pagi dan sepulang

siswa dari sekolah menyemprotkan disinfektan ke setiap penjuru ruang untuk memastikan seluruh ruangan setiap harinya selalu steril, lembaga memberikan tempat untuk mencuci tangan beserta sabunnya dengan air yang mengalir di setiap penjuru ruang dan dalam jumlah yang cukup. Kesepuluh, seluruh orang di lingkungan sekolah tanpa terkecuali harus dalam keadaan sehat, baik dari kepala sekolah, pendidik, pegawai dan siswa. Seluruh orang di lingkungan sekolah tanpa terkecuali harus dalam keadaan sehat, dan rapat guru ataupun rapat wali murid diadakan secara daring untuk menghindari kerumunan (Adawiyah et al., 2021).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Ronny Kountour penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menyajikan gambaran mengenai suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Hasil penelitian ini berupa narasi atau gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika dan kendala beserta upaya penanganannya.

#### **B. Tempat Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di MAN 1 Jepara yang terletak Jl. Raya Bawu Batealit KM 7 Kabupaten Jepara – Jawa Tengah, Kode pos, 59461. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran baru 2021/2022 yakni pada tanggal 2 sampai dengan 28 Agustus 2021.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder.

Data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan seluruh guru matematika di MAN 1 Jepara. Sumber data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang bisa berupa arsip, data tertulis dan juga dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Subjek penelitian**

Subjek penelitian menjadi bagian yang sangat penting. Pengambilan subjek penelitian atau dalam penelitian kualitatif bisa disebut sebagai informan menganut pada 4 kriteria yang dikemukakan oleh Martha & Kresno 2016. Berikut kriteria yang harus dipenuhi

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang akan diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti saat ini
3. Harus memiliki waktu yang memadai
4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

Dengan 4 kriteria yang telah disebutkan maka peneliti mengambil kelas XI IPA 1 dan seluruh

guru matematika sebagai subjek dalam penelitian ini.

#### **E. Fokus penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi di MAN 1 Jepara. Penelitian ini dibatasi hanya dengan membahas topik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Jepara, kendala dan juga upaya menghadapinya.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara berarti tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, dan kegiatan dilakukan secara lisan (Joko Subagyo, 2011). Wawancara dengan partisipan dilakukan dengan cara tatap muka dan juga melalui aplikasi chat. Wawancara ini menggunakan teknik semiterstruktur.

Wawancara dilakukan dengan panduan yang telah dibuat tetapi pertanyaan yang diajukan bisa berkembang.

b. Angket (kuesioner)

Seperti halnya dalam wawancara, pertanyaan-pertanyaan diklasifikasikan dalam urutan kronologis dari pertanyaan umum mengarah ke bentuk-bentuk tertentu untuk dikirim ke responden atau informan, biasanya daftar pertanyaan yang sering diajukan disebut kuesioner, dilakukan dengan menyesuaikan responden atau dapat diminta dalam bentuk umum. dalam arti terbatas dengan cara sampling. (Joko Subagyo, 2011). Angket dalam penelitian ini menggunakan tipe angket campuran. Pilihan jawaban pada angket tertutup menggunakan skala likert dengan lima kategori pilihan jawaban (Sugiyono, 2017) sebagai berikut

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif
2. Setuju/sering/positif
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif

**Tabel 3. 1** pedoman penskoran angket

<b>Kategori pernyataan</b>	<b>Skala</b>	<b>Skor</b>
Positif	SS = Sangat Setuju	5
	ST = Setuju	4
	RG= Ragu-ragu	3
	TS = Tidak Setuju	2
	STS = Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	SS = Sangat Setuju	1
	ST = Setuju	2
	RG= Ragu-ragu	3
	TS = Tidak Setuju	4
	STS = Sangat Tidak Setuju	5

Data tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden (Sugiyono, 2017) dengan cara

1. Jumlahkan seluruh skor ideal untuk seluruh item

$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi} \times \Sigma \text{responden}$$

2. Jumlahkan seluruh skor yang diperoleh dari penelitian

3. Hitung persentase skor setiap item

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

4. Hitung rata-rata persentase skor angket

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ presentase setiap item}}{\Sigma \text{ skor ideal}} \times 100\%$$

5. Melakukan interpretasi persentase angket berdasarkan kriteria berikut

**Tabel 3. 2** kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

<b>Nilai skala</b>	<b>kategori</b>
0-20%	Sangat rendah
21-40%	Rendah
41-60%	Sedang
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi bertujuan untuk merekam kejadian selama proses penelitian, bisa berupa tulisan, gambar, ataupun yang lainnya. Dokumentasi bisa berupa profil sekolah, data

guru, data siswa dan juga dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Sebelum sampai pada tahap penarikan kesimpulan, data yang diperoleh harus di uji keabsahannya terlebih dahulu, agar dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018). Peneliti mengecek data hasil wawancara dan angket selama proses penelitian.

#### **H. Teknik analisis data**

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sehingga data yang telah terkumpul akan diambil, dianalisis dengan menggunakan data non statistik. Aktivitas dalam

analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui 3 tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti merangkum hasil penelitian , memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika dan membuang data yang tidak diperlukan. Berikut ini tahapan reduksi data yang telah dilakukan

- a. Mengumpulkan data kuesioner dan wawancara baik dari guru maupun siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Data kuesioner yang telah didapatkan diubah dalam bentuk diagram lingkaran untuk memudahkan menganalisisnya.
- b. Mengulang rekaman suara, melihat lagi hasil wawancara melalui aplikasi chat dan mengingat wawancara dengan narasumber kemudian dituliskan.
- c. Mentranskrip hasil wawancara dengan mengambil intisari jawaban dan memberi

kode yang berbeda untuk setiap responden.

P : peneliti

RG : responden guru

RS : responden siswa

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dengan baik sehingga memudahkan dalam memahami juga menentukan langkah penelitian selanjutnya. Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan hasil angket
- b. Menghitung skor angket berdasarkan penskoran sugiyono (Sugiyono, 2017).
- c. Menyajikan hasil wawancara
- d. Hasil kuesioner dan wawancara digabungkan dan dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran

tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika.

- c. Verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dari penelitian yang telah dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data maka selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh akan menjawab rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi pada mata pelajaran matematika dari wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan.

## BAB IV

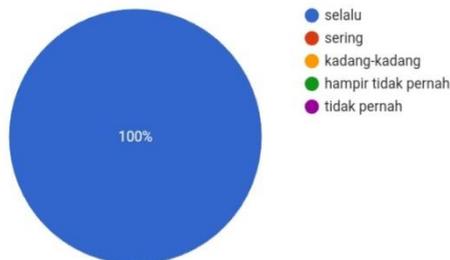
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Persiapan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka
  - a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penting dalam hal pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM). Sarana prasarana menjadi gerbang utama karena pelaksanaan PTM harus dengan persiapan yang matang dan juga memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut ini pertanyaan angket mengenai sarana dan prasarana

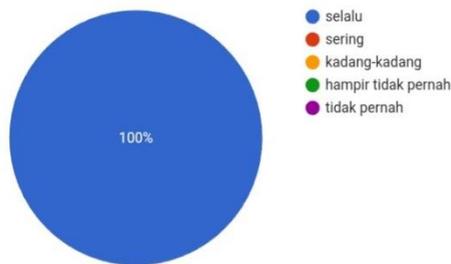
- 1) Pengecekan suhu tubuh
  - a) Data hasil angket



**Gambar 4. 1** angket guru mengenai pengecekan suhu tubuh

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil jawaban angket guru mengenai pengecekan

suhu tubuh sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM. Hasilnya sebanyak 8 guru menjawab selalu dilakukan pengecekan suhu tubuh dengan persentase 100%. Jadi menurut hasil angket guru dilakukan pengecekan suhu tubuh sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM.



**Gambar 4. 2** angket siswa mengenai pengecekan suhu tubuh

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan hasil jawaban dari responden siswa mengenai pengecekan suhu tubuh sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM. Pada responden siswa sebanyak 37 responden menjawab selalu dilakukan pengecekan suhu tubuh dengan persentase 100%. Hasil angket mengatakan bahwa dilakukan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu sebelum

pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket siswa mengenai pengecekan suhu tubuh sebelum pembelajaran matematika adalah 100%. Nilai dari angket guru mengenai pengecekan suhu tubuh sebelum pembelajaran matematika adalah 100%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 100%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai pengecekan suhu tubuh sebelum pembelajaran matematika termasuk kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM Bu?

RG1 : kalau sarana dan prasarana yang pasti disediakan awal masuk dicek suhu terlebih dahulu

P : untuk jumlah alat cek suhu tubuhnya ada berapa Bu ?

RG1 : dua *mbak*

P : untuk jumlah siswanya untuk persesi ?

RG1 : 50% dari seluruh siswa jadi mungkin sekitar 500

P : batas suhu tubuh yang diizinkan untuk memasuki sekolah berapa Bu ?

RG1 : maksimal 36,9

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mapel mtk saat pandemi?

RS10 : itu ada pengecekan suhu

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dilakukan pengecekan suhu tubuh saat akan masuk sekolah. Jumlah

*thermogun* yang digunakan sebanyak 2 dengan jumlah murid dalam 1 kali sesi sekitar 500 siswa. Batas suhu tubuh yang diizinkan maksimal 36,9 derajat

c) Triangulasi

**Tabel 4. 1** sarana dan prasarana pengecekan suhu tubuh

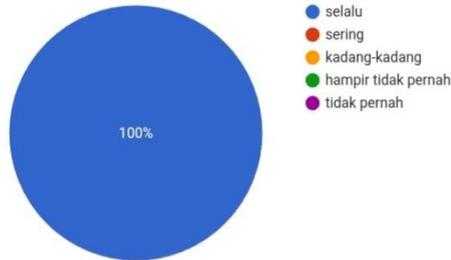
Sarana dan prasarana		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
Dilakukan pengecekan suhu tubuh	Dilakukan pengecekan suhu tubuh saat akan masuk sekolah. Jumlah <i>thermogun</i> adalah sebanyak 2 dengan jumlah murid dalam 1 kali sesi sekitar 500 siswa. Batas suhu tubuh yang diizinkan maksimal 36,9 derajat	Dilakukan pengecekan suhu tubuh bagi warga sekolah baik guru maupun murid saat akan masuk sekolah, dengan alat <i>thermogun</i> sebanyak 2 dengan jumlah murid dalam 1 kali sesi sekitar 500 siswa. Batas suhu tubuh yang diizinkan maksimal 36,9 derajat

Pada angket seluruh responden baik responden dari guru maupun responden dari siswa mengatakan dilakukan pengecekan suhu tubuh. Pada wawancara narasumber juga menyebutkan dilakukan pengecekan suhu tubuh saat memasuki sekolah. Pada hasil angket dan wawancara menunjukkan hasil yang sama bahwa

dilakukan pengecekan suhu tubuh sebelum pembelajaran matematika saat PTM.

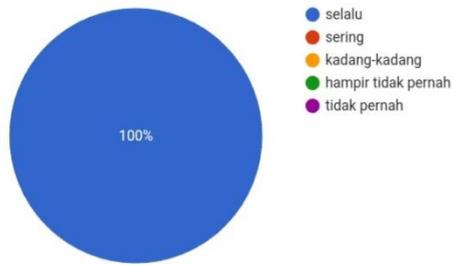
2) Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan atau *hand sanitizer*

a) Data hasil angket



**Gambar 4. 3** angket guru mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan atau *hand sanitizer*

Pada gambar 4.3 menunjukkan hasil angket guru. Poin pertanyaan yang diajukan adalah penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Sebanyak 8 responden dari guru menjawab bahwa selalu disediakan tempat cuci tangan dan juga handsainitizer dengan persentase 100%.



**Gambar 4. 4** angket siswa mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan atau *hand sanitizer*

Pada gambar 4.4 menunjukkan hasil angket dari siswa. Poin pertanyaan yang diajukan adalah penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada responden siswa sebanyak 37 menjawab selalu disediakan tempat cuci tangan dan juga handsainitizer dengan persentase 100%.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 100%. Nilai dari angket siswa mengenai

penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 100%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 100%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : sarana dan prasaranana yang lainnya  
Bu?

RG1 : disediakan tempat cuci tangan dan  
juga ada *hand sanitizer*

P : untuk jumlah tempat cuci tangan  
dan *hand sanitizer* ada berapa Bu?

RG1 : saya tidak tau jumlah pastinya mbak,  
tapi di setiap tempat itu pasti ada  
seperti di depan kelas, di ruang guru,  
di mushola juga ada sama di depan  
gerbang sekolah.

ii. wawancara peneliti dengan RS10

P : sarana dan prasarana selanjutnya ?

RS10 : tempat cuci tangan di depan kelas sama *hand sanitizer* juga

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer di berbagai tempat seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga di depan gerbang sekolah.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 2** sarana dan prasarana penyediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*

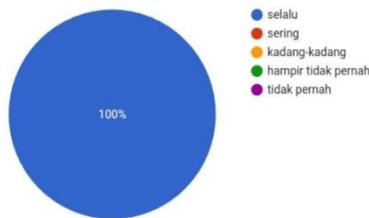
<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer	Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer di berbagai tempat seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga di depan gerbang sekolah.	Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer di berbagai tempat seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga di depan gerbang sekolah.

Hasil pada angket menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa, mengatakan disediakan tempat cuci tangan dan juga *hand sanitizer* dalam pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada wawancara

narasumber juga mengatakan disediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di berbagai tempat. Hal ini berarti bahwa baik angket maupun wawancara sesuai yakni dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika, sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*.

3) Penggunaan masker saat pembelajaran tatap muka

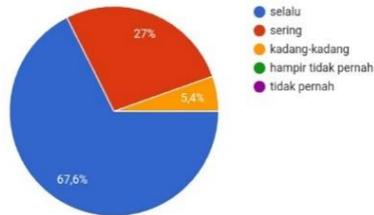
a) Data hasil angket



**Gambar 4. 5** angket guru mengenai penggunaan masker saat PTM

Gambar diatas menunjukkan hasil dari pertanyaan mengenai penggunaan masker saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika. Pada gambar 4.5 menunjukkan hasil angket guru. hasilnya seluruh responden yang berjumlah 8 menjawab selalu menggunakan masker

saat PTM pada pembelajaran matematika dilaksanakan dengan persentase jawaban 100%.



**Gambar 4. 6** angket siswa mengenai penggunaan masker saat PTM

Pada gambar 4.6 menunjukkan hasil angket dari siswa. Sebanyak 25 siswa dari 37 siswa menjawab selalu menggunakan masker dengan persentase jawaban 67,6% sedangkan sisanya yakni 10 siswa menjawab sering menggunakan masker dengan persentase jawaban 27%. Sisanya sebanyak 2 siswa menjawab kadang-kadang dengan persentase 5,4%.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket siswa

mengenai penggunaan masker saat PTM pada pembelajaran matematika adalah 92,43%. Nilai dari angket guru mengenai penggunaan masker saat PTM pada pembelajaran matematika adalah 100%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 96,21%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai penggunaan masker saat PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : bagaimana dengan penggunaan masker Bu ?

RG1 : kalau masker wajib pakai *mbak*

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : saat PTM memakai masker tidak ?

RS10 : iya *mbak* semua siswa maupun guru wajib menggunakan masker, saya juga biasanya membawa masker ganti.

Dari wawancara yang telah dilakukan baik guru maupun siswa kedua narasumber ini

mengatakan bahwa dalam pelaksanaan saat PTM pada pembelajaran matematika wajib menggunakan masker. Hal ini berlaku untuk semua warga sekolah. Ada juga yang membawa masker ganti untuk berjaga-jaga.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 3** sarana dan prasarana penggunaan masker

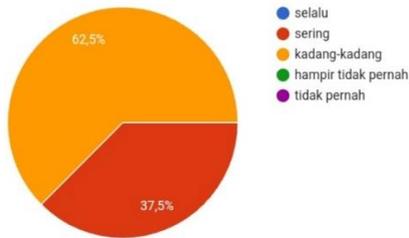
<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Guru dan siswa Menggunakan masker	Wajib menggunakan masker saat PTM berlangsung	Selama PTM berlangsung baik guru maupun murid menggunakan masker

Hasil angket menunjukkan bahwa guru dan siswa menggunakan masker saat PTM pada pembelajaran matematika berlangsung. Pada hasil wawancara narasumber menyebutkan bahwa penggunaan masker diwajibkan. Pada angket maupun wawancara guru dan siswa mengatakan hal yang sama yakni saat pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika wajib menggunakan masker. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika saat

PTM, baik guru maupun siswa memakai masker.

#### 4) Penyemprotan disinfektan

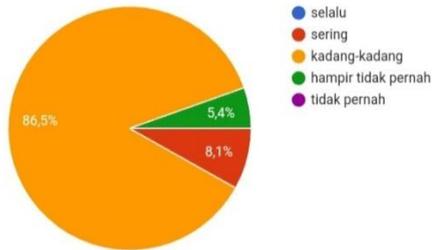
##### a) Data hasil angket



**Gambar 4. 7** angket guru mengenai penyemprotan disinfektan

Gambar diatas memperlihatkan hasil pertanyaan mengenai penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada gambar 4.7 menunjukkan hasil angket guru. Pada angket guru sebanyak 3 responden menjawab sering dilakukan penyemprotan dengan persentase jawaban 37,5%. Responden yang lainnya yakni sebanyak 5 menjawab kadang-kadang dilaksanakan

penyemprotan dengan persentase jawaban 62,5%.



**Gambar 4. 8** angket siswa mengenai penyemprotan disinfektan

Pada gambar 4.8 menunjukkan hasil angket siswa. Pada angket siswa sebanyak 3 siswa menjawab sering dengan persentase jawaban 8,1%, 32 siswa menjawab kadang-kadang 86,5% dan sebanyak 2 responden menjawab hampir tidak pernah dilakukan penyemprotan dengan persentase jawaban 5,4% .

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru mengenai penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada

pembelajaran matematika adalah 67,5%. Nilai dari angket siswa mengenai penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 67,5%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 67,5%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai penggunaan masker saat PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : apakah dilakukan penyemprotan disinfektan ?

RG1 : iya *mbak*

P : berapa kali dan kapan waktunya bu ?

RG1 : awal PTM *mbak* satu kali

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : dilakukan penyemprotan disinfektan ?

RS10 : iya *mbak*

P : kapan dan berapa kali ?

RS10 : seingatku satu kali pas awal-awal *mbak*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Penyemprotan disinfektan dilakukan sebanyak 1 kali saat awal PTM.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 4** sarana dan prasarana penyemprotan disinfektan

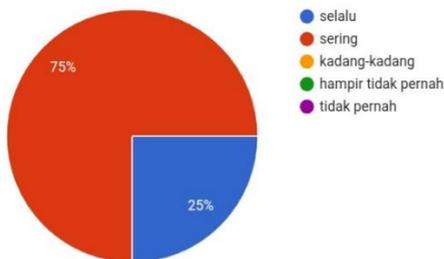
<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan penyemprotan disinfektan	Dilakukan penyemprotan disinfektan sebanyak 1 kali	Dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM sebanyak 1

Pada hasil angket menunjukkan tidak ada responden yang mengatakan tidak dilakukan penyemprotan disinfektan. Semua responden mengatakan dilakukan penyemprotan disinfektan. Pada wawancara narasumber mengatakan bahwa dilakukan penyemprotan disinfektan

sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Hasil angket dan wawancara menunjukkan hasil yang sama bahwa dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika.

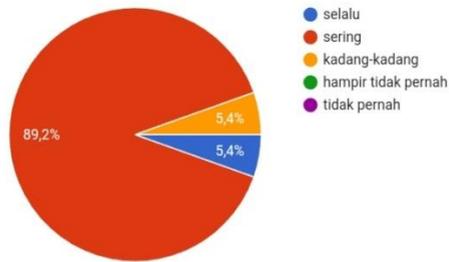
5) Sosialisasi KIE Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka

a) Data hasil angket



**Gambar 4. 9** angket guru mengenai sosialisasi Covid-19

Pada gambar 4.9 menunjukkan angket guru mengenai dilakukannya sosialisasi Covid-19 selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Hasilnya 2 responden menjawab selalu dengan persentase 25%. Sisanya yakni sebanyak 6 responden menjawab sering dilakukan sosialisasi dengan persentase 75%.



**Gambar 4. 10** angket siswa mengenai sosialisasi Covid-19

Pada gambar 4.10 memperlihatkan angket siswa mengenai dilakukannya sosialisasi Covid-19 selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Hasilnya 2 responden menjawab selalu dilakukan sosialisasi dengan presentasi 5,4%. Sementara 33 responden menjawab sering dilakukan sosialisasi dengan presentasi 89,2%. Sisannya sebanyak 2 responden menjawab kadang-kadang dengan presentasi 5,4%.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru

mengenai sosialisasi KIE Covid-19 selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 85%. Nilai dari angket siswa mengenai penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 80%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 82,5%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai mengenai sosialisasi KIE Covid-19 selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : apakah dilakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika, Jika iya bagaimana bentuk sosialisasinya ?

RG1 : iya dilakukan sosialisasi melalui wa, dan melalui pertemuan dengan wali murid, dilakukan secara bergantian, 2 kelas 2 kelas

P : kalau untuk sosialisasi Covid-19 selama pembelajaran matematika saat PTM bagaimana Bu, ?

RG1 : saya berikan pas awal-awal pembelajaran, kadang disela-sela pembelajaran, dari sekolah juga biasanya ada, disiarin lewat pengeras suara

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : dilakukan sosialisasi sebelum PTM?

RS10 : iya *mbak*

P : sosialisasinya bagaimana *dek*? Apakah online atau bagaimana ?

RS10 : lewat wa *mbak* dan orang tua disuruh ke sekolah

P : kalau saat pelaksanaan pembelajaran matematika waktu PTMnya diberikan sosialisasi prokes *nggak* ?

RS10 : iya *mbak* biasanya pas pelajaran kadang ditanyain kabar, terus disuruh jaga

kesehatan juga, diingetin harus  
cuci tangan

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dilakukan sosialisasi selama pembelajaran tatap muka. Sosialisasi dilakukan dengan melalui Whatsapp dan juga melalui pertemuan dengan wali murid. Sosialisasi yang dilakukan secara bergantian setiap dua kelas, sosialisasi saat pembelajaran matematika juga dilakukan disela-sela pembelajaran. Sosialisasi juga dilakukan melalui pengeras suara yang dilakukan oleh pihak sekolah.

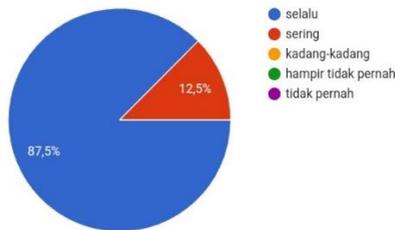
c) Triangulasi

**Tabel 4. 5** sarana dan prasarana sosialisasi selama PTM

<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan sosialisasi KIE selama pembelajaran tatap muka	Dilakukan sosialisasi KIE selama pembelajaran tatap muka dengan cara sosialisasi melalui wa dan juga melalui pertemuan dengan wali murid yang dilakukan secara bergantian dan juga melalui pengeras suara	Dilakukan sosialisasi KIE selama pembelajaran tatap muka melalui wa dan juga melalui pertemuan dengan wali murid yang dilakukan secara bergantian dan juga melalui pengeras suara

Pada hasil angket baik dari guru maupun siswa mengatakan dilakukan sosialisasi selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pada wawancara narasumber juga menyebutkan dilakukan sosialisasi melalui aplikasi Whatsapp dan pemanggilan orang tua ke sekolah. Sosialisasi juga dilakukan melalui pengeras suara. Artinya hasil angket dan wawancara menunjukkan hasil yang sama.

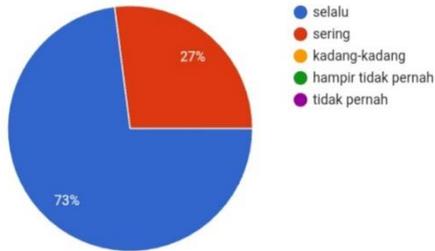
- 6) Menjaga jarak dengan satu sama lain
  - a) Data hasil angket



**Gambar 4. 11** angket guru mengenai jaga jarak

Gambar diatas menunjukkan hasil anget mengenai pertanyaan menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada gambar 4.11 menunjukkan hasil angket guru dimana sebanyak 7 responden selalu menjaga jarak

dengan persentase 87,5% dan sisanya 1 responden yang menjawab sering dengan persentase jawaban 12,5%.



**Gambar 4. 12** angket siswa mengenai jaga jarak

Pada gambar 4.12 menunjukkan hasil angket siswa mengenai pertanyaan menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Sebanyak 27 siswa dengan persentase 73% menjawab selalu menjaga jarak dengan yang lain sedangkan 10 responden yang lainnya dengan persentase 27% menjawab sering menjaga jarak dengan yang lain.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal

tersebut maka nilai dari angket guru mengenai menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 97,5%. Nilai dari angket siswa mengenai menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 94,59%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 92,19%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : apakah Ibu menjaga jarak dengan yang lain ?

RG1 : iya, kalau tidak ada urusan yang sangat penting sebisa mungkin saya menjaga jarak

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : kamu bisanya kalo sama yang lain menjaga jarak *nggak*?

RS10 : iya *mbak*, sebisa mungkin menjaga jarak

Dari hasil wawancara diatas narasumber guru menyebutkan bahwa narasumber selalu menjaga jarak dengan yang lain apabila tidak ada urusan yang mendesak. Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber siswa bahwa narasumber menjaga jarak dari yang lain. jadi dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa menjaga jarak dengan yang lain.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 6** sarana dan prasarana menjaga jarak

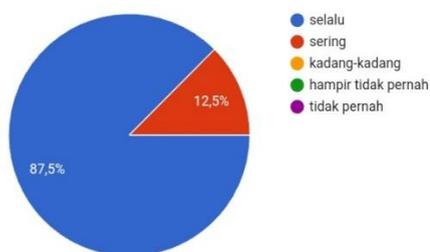
<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Menjaga jarak dengan yang lain	Sebisa mungkin menjaga jarak dengan yang lain apabila tidak ada urusan mendesak	Menjaga jarak dengan yang lain apabila tidak ada hal yang mendesak

Pada data hasil angket baik siswa maupun guru menjaga jarak satu sama lain selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada wawancara menunjukkan hasil yang sama. Dimana

narasumber mengatakan menjaga jarak dari yang lain. Jadi baik pada angket maupun wawancara guru dan siswa menjaga jarak satu sama lain selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika.

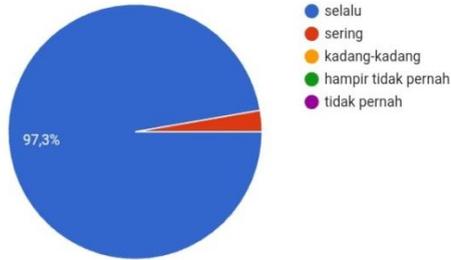
7) Pengaturan tempat duduk dengan jarak minimal 1,5 m

a) Data hasil angket



**Gambar 4. 13** angket guru mengenai pengaturan tempat duduk

Gambar diatas menunjukkan hasil angket mengenai pengaturan tempat duduk selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada gambar 4.13 memperlihatkan hasil angket guru dimana sebanyak 7 responden menjawab selalu dengan persentase 87,5%. Sisanya 1 responden menjawab sering dengan persentase 12,5%.



**Gambar 4. 14** angket siswa mengenai pengaturan tempat duduk

Pada gambar 4.14 memperlihatkan hasil angket dari siswa mengenai pengaturan tempat duduk selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika . Sebanyak 36 responden menjawab selalu dengan persentase jawaban 97,3%. Sisanya 1 responden menjawab sering dengan persentase 0,7%.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru mengenai pengaturan tempat duduk selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 97,5%. Nilai dari angket siswa mengenai pengaturan tempat duduk

selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 99,45%. Rata-rata hasil angket guru dan siswa adalah 98,47%. Jadi hasil angket guru dan siswa mengenai menjaga jarak dengan yang lainnya selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : untuk pengaturan kelasnya, e tempat duduknya Bu ?

RG1 : saat di kelas itu kan maksimal 50% siswanya jadi tempat duduknya yang seharusnya untuk dua anak ini buat 1 anak

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : em kalau untuk pengaturan tempat duduknya diberi jarak nggak antar satu sama lain ?

RS10 : iya mbak tempat duduknya ada jaraknya 1 bangku buat 1 anak

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa tempat duduk diatur berjarak. pengaturan jarak ini dilakukan dengan cara bangku yang seharusnya diisi oleh dua anak hanya diisi oleh satu anak. jumlah anak yang masuk adalah 50% nya.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 7** sarana dan prasarana pengaturan tempat duduk

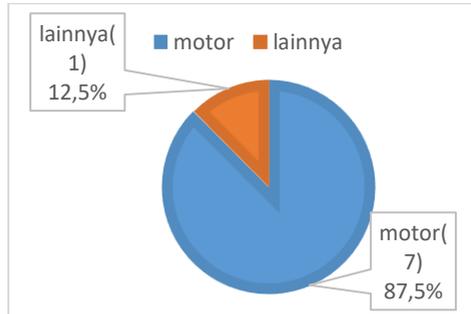
Sarana dan prasarana		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
Pengeturan tempat duduk dengan jarak minimal 1,5 m	tempat duduk secara berjarak, tidak satu bangku untuk dua anak	Tempat duduk diatur satu bangku untuk satu anak dan dari bangku satu dengan bangku yang lainnya diatur berjarak dengan jarak minimal 1,5 m

Hasil angket dan wawancara diatas sesuai. Pada hasil angket menyebutkan bahwa tempat duduk diatur berjarak selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Pada wawancara juga disebutkan bahwa pengaturan duduk satu bangku untuk 1 anak, dimana pada pembelajaran biasa satu bangku untuk 2 anak. Dapat disimpulkan bahwa pengaturan

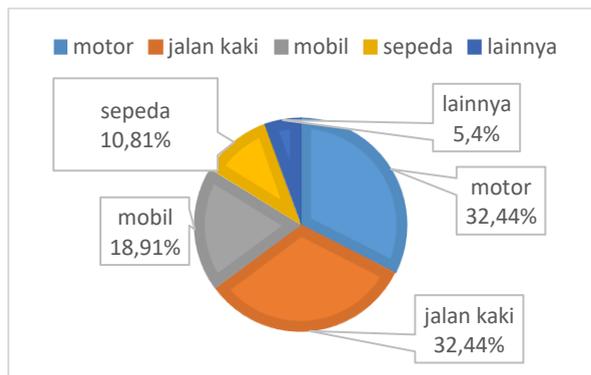
tempat duduk diatur dengan berjaga jarak selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika.

8) Penggunaan transportasi

a) Data hasil angket



**Gambar 4. 15** angket guru mengenai transportasi yang digunakan



**Gambar 4. 16** angket siswa mengenai transportasi yang digunakan

Pada gambar 4.15 menunjukkan poin pertanyaan transportasi yang dipakai. Sebanyak 87,5% guru menggunakan transportasi motor dengan sedangkan yakni 12,5% menjawab lainnya yang diisi dengan mobil, motor dan jalan kaki. Pada gambar 4.16 menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden menggunakan motor dengan persentase 32,44%, sebanyak 12 responden jalan kaki dengan persentase 32,44%, sebanyak 7 responden menggunakan mobil dengan persentase 18,91%, sebanyak 4 responden menggunakan sepeda dengan persentase 10,81% dan sebanyak 2 responden dengan persentase 5,4% menjawab lainnya yang di isi dengan asrama.

b) Data hasil wawancara

i. Wawancara peneliti dengan RG1

P : transportasi apa yang Ibu gunakan ke sekolah?

RG1 : pakai motor

ii. Wawancara peneliti dengan RS10

P : berangkat ke sekolahnya bagaimana ?

RS10 : diantar sama orang tua mbak pake motor

Transportasi yang digunakan oleh narasumber guru adalah motor. Pada narasumber siswa transportasi yang digunakan adalah diantar dengan orang tua menggunakan motor. Jadi transportasi yang digunakan merupakan transportasi pribadi.

c) Triangulasi

**Tabel 4. 8** transportasi yang digunakan

<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Menggunakan motor, mobil, sepeda maupun jalan kaki	Memakai motor, diantar keluarga menggunakan motor	Penggunaan transportasi ke sekolah menggunakan transportasi pribadi atau diantar oleh keluarga.

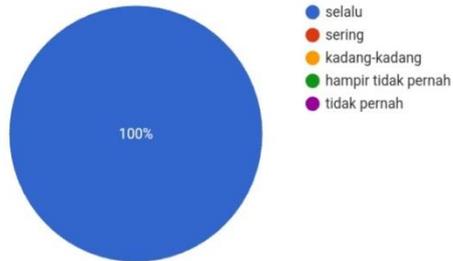
Data angket diatas sesuai dengan data wawancara yang telah diperoleh. Pada angket responden menjawab dengan menggunakan motor, mobil, sepeda maupun jalan kaki. Pada wawancara narasumber

memakai motor dan diantar orang tua memakai motor.

b. Kesiapan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka

1) Hasil angket

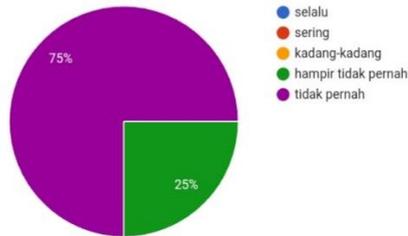
a) Kesiapan fisik



**Gambar 4. 17** angket guru mengenai kesiapan fisik guru

Pada gambar 4.17 menunjukkan angket guru mengenai kesiapan fisik. Pertanyaannya adalah apakah anda menjaga fisik tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Hasilnya seluruh responden menjawab selalu menjaga fisik tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran

matematika dengan persentase 100%.

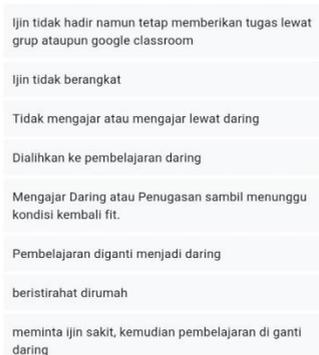


**Gambar 4. 18** angket guru mengenai kesiapan fisik guru

Pada gambar 4.18 menunjukkan angket guru mengenai kesiapan fisik. Pertanyaannya adalah Jika kondisi responden sedang sakit saat pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika apakah akan tetap berangkat ke sekolah. Sebanyak 6 responden mengatakan tidak berangkat ke sekolah dengan persentase 75%. Sisanya yakni 2 responden dengan persentase 25% menjawab hampir tidak pernah berangkat saat sakit waktu pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru mengenai menjaga fisik

tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 100%. Pada hasil angket mengenai kondisi sakit saat pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika memiliki nilai 95%. Rata-rata hasil angket guru mengenai menjaga fisik tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika 97,5%. Jadi hasil angket guru mengenai kesiapan fisik selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.



Ijin tidak hadir namun tetap memberikan tugas lewat grup ataupun google classroom

Ijin tidak berangkat

Tidak mengajar atau mengajar lewat daring

Dialihkan ke pembelajaran daring

Mengajar Daring atau Penugasan sambil menunggu kondisi kembali fit.

Pembelajaran diganti menjadi daring

beristirahat dirumah

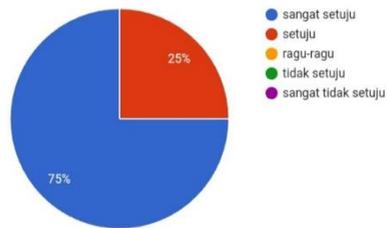
meminta ijin sakit, kemudian pembelajaran di ganti daring

**Gambar 4. 19** angket guru mengenai kesiapan fisik guru

Pada gambar 4.19 merupakan pertanyaan dengan jawaban isian singkat yang bisa diisi oleh responden. Pertanyaannya adalah bagaimana jika responden sakit saat PTM

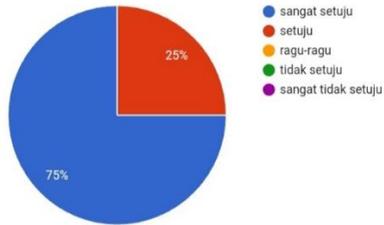
berlangsung. Jawaban dari responden jika sakit maka bisa izin tidak mengajar atau tetap mengajar tetapi melalui daring.

b) Kesiapan psikis



**Gambar 4. 20** angket guru mengenai kesiapan psikis guru

Pada gambar 4.20 menunjukkan angket guru mengenai kesiapan psikis. Pertanyaannya adalah apakah anda setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 6 responden dengan persentase 75% mengaku sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 12,5% menjawab setuju dengan pembelajaran tatap muka.



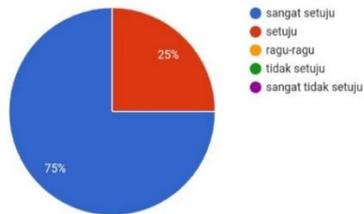
**Gambar 4. 21** angket guru mengenai kesiapan psikis guru

Pada gambar 4.21 menunjukkan angket guru mengenai kesiapan psikis. Pertanyaannya adalah apakah anda siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. 6 responden dengan persentase 75% mengaku sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 12,5% menjawab siap dengan pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket guru yang setuju dengan pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 85%. Pada hasil angket

guru yang siap dengan pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika sebanyak 85%. Rata-rata hasil angket guru adalah 85%. Jadi hasil angket guru mengenai kesiapan psikis selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

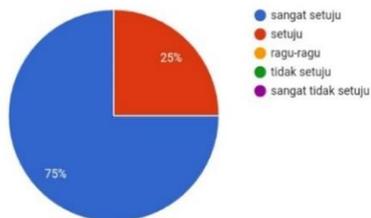
c) Kesiapan materiil



**Gambar 4. 22** angket guru mengenai kesiapan materiil guru

Pada gambar 4.22 menunjukkan angket mengenai kesiapan materiil guru. Pertanyaannya adalah apakah anda menyiapkan perangkat pembelajaran. Hasilnya 6 responden dengan persentase 75% mengaku selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 12,5% menjawab sering

menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka dimulai.



**Gambar 4. 23** angket guru mengenai kesiapan materiil guru

Pada gambar 4.23 menunjukkan angket mengenai kesiapan materiil guru. Pertanyaannya adalah apakah anda mempelajari ulang apa yang akan diajarkan. Hasilnya 6 responden dengan persentase 75% mengaku selalu mempelajari ulang apa yang akan diajarkan sebelum pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 12,5% menjawab sering mempelajari ulang apa yang akan diajarkan sebelum pembelajaran tatap muka dimulai.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka

nilai dari angket guru persiapan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika adalah 85%. Hasil angket guru yang mempelajari ulang pembelajaran matematika sebelum pelaksanaan PTM sebanyak 85%. Rata-rata hasil angket guru adalah 85%. Jadi hasil angket guru mengenai kesiapan materiil selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

## 2) Hasil wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan RG1

P : apakah Ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran matematika dimulai ?

RG1 : iya, sebelum pembelajaran saya siapkan dulu, nanti mengajarnya menggunakan metode apa terus medianya apa yang perlu saya siapkan

P : apakah Ibu mempelajari ulang materi yang akan diajarkan ?

RG1 : iya mbak, karena kan materi yang disampaikan hanya materi esensi saja

jadi saya harus memilih mana saja yang akan disampaikan

P : untuk Persiapan fisik selama pembelajaran matematika saat PTM waktu pandemi apa Bu ?

RG1 : kalau lagi kondisi seperti ini saya memastikan untuk menjaga kesehatan

P : kalau misal sakit saat PTM bagaimana Bu ?

RG1 : ijin untuk tidak mengajar atau bisa secara daring

P : apakah ibu setuju dengan diadakannya PTM?

RG1 : ya setuju, karena siswa lebih terkondisikan ketika langsung bertatap muka

P : apa anda siap dalam melaksanakan PTM ?

RG1 : iya siap

Pada kesiapan fisik narasumber menyiapkan fisik dengan menjaga kesehatan apabila sedang sakit maka izin untuk tidak mengikuti PTM atau tetap mengajar melalui daring. Narasumber juga setuju dan siap dalam pelaksanaan PTM.

Narasumber menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran sebelum PTM dilaksanakan.

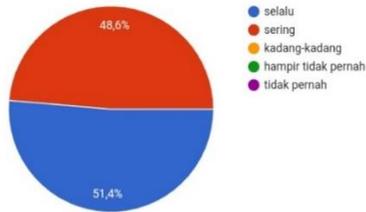
### 3) Triangulasi

*Tabel 4. 9 kesiapan guru dalam pembelajaran matematika saat PTM*

<b>Kesiapan guru dalam pembelajaran matematika saat PTM</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p><b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat <b>selanjutnya</b> ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring.</p>	<p><b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan fisik dengan menjaga kesehatan apabila sedang sakit maka izin untuk tidak mengikuti PTM atau tetap mengajar melalui daring</p>	<p><b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan fisik dengan menjaga kesehatan apabila sedang sakit maka izin untuk tidak mengikuti PTM atau tetap mengajar melalui daring</p>
<p><b>Kesiapan psikis</b> Sebagian besar guru siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM.</p>	<p><b>Kesiapan psikis</b> Narasumber siap dan setuju dengan adanya PTM karena lebih terkondisikan</p>	<p><b>Kesiapan psikis</b> Sebagian besar guru siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM.</p>
<p><b>Kesiapan materiil</b> semua guru matematika menyiapkan materi, perangkat pembelajaran, dan juga mempelajari ulang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai</p>	<p><b>Kesiapan materiil</b> Narasumber menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran</p>	<p><b>Kesiapan materiil</b> Semua guru matematika menyiapkan materi, perangkat pembelajaran, dan juga mempelajari ulang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai</p>

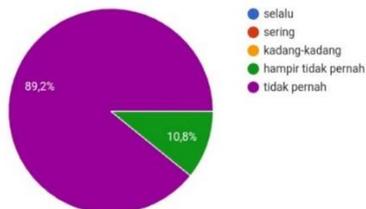
Data hasil angket dan hasil wawancara mengenai kesiapan fisik, psikis dan materiil sesuai. Pada angket seluruh guru mempersiapkan fisik dengan menjaga kondisi tetap fit, jika kondisi responden sedang sakit maka responden tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka melainkan bisa mengajar melalui daring. Semua guru setuju dan siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Pada kesiapan materiil baik di angket maupun wawancara guru menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu baik dengan menyiapkan perangkat pembelajaran maupun mempelajari materi terlebih dahulu.

- c. Kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka
  - 1) Hasil angket
    - a) Kesiapan fisik



**Gambar 4. 24** angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa

Pada gambar 4.24 menunjukkan angket siswa mengenai kesiapan fisik. Pertanyaannya adalah apakah anda menjaga fisik tetap fit. Sebanyak 19 responden menjawab selalu menjaga kondisi fisik fit dengan persentase jawaban 51,4% . Sisanya 18 responden dengan persentase 48,6% menjawab sering menjaga kondisi fisik fit. Hal ini berarti responden menjaga kondisi tetap fit selama pembelajaran tatap muka berlangsung.



**Gambar 4. 25** angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa

Pada gambar 4.25 menunjukkan angket siswa mengenai kesiapan fisik. Pertanyaannya adalah apakah anda tetap berangkat sekolah saat sakit. Sebanyak 33 responden menjawab tidak pernah berangkat dengan persentase jawaban 89,2%. Sisanya 4 responden menjawab hampir tidak pernah berangkat saat sakit dengan persentase 10,8%.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket siswa mengenai menjaga fisik tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 90,27%. Pada hasil angket mengenai kondisi sakit saat pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika memiliki nilai 97,83%. Rata-rata hasil angket siswa mengenai menjaga fisik tetap fit selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika 94,05%. Jadi hasil angket siswa mengenai kesiapan fisik selama

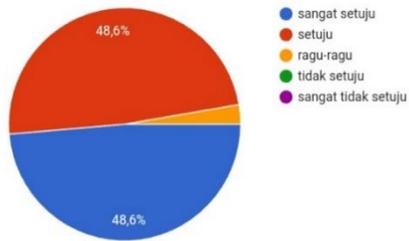
pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

ikut pembelajaran daring
izin atau ikut daring
istirahat di rumah
izin atau mengikuti pembelajaran daring
izin sakit
izin tidak masuk atau mengikuti pembelajaran daring
mengikuti pembelajaran daring
izin/daring
tidur istirahat

**Gambar 4. 26** angket siswa mengenai kesiapan fisik siswa

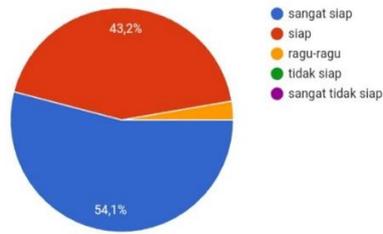
Pada gambar 4.26 merupakan pertanyaan dengan jawaban isian singkat yang bisa diisi oleh responden. Pertanyaannya adalah bagaimana jika responden sakit saat PTM berlangsung. Hal yang dilakukan responden saat sakit adalah izin sakit, istirahat di rumah, atau mengikuti pembelajaran lewat daring.

b) Kesiapan psikis



**Gambar 4. 27** angket siswa mengenai kesiapan psikis siswa

Pada gambar 4.27 menunjukkan angket siswa mengenai kesiapan psikis. Pertanyaannya adalah apakah anda setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 18 responden dengan persentase 48,6% mengaku sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 18 responden dengan persentase 48,6% mengaku setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 2,8% menjawab ragu-ragu.



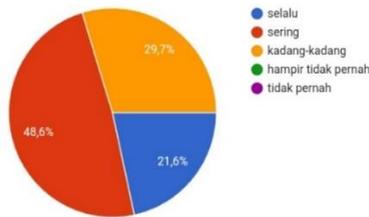
**Gambar 4. 28** angket siswa mengenai kesiapan psikis siswa

Pada gambar 4.28 menunjukkan angket siswa mengenai kesiapan psikis. Pertanyaannya adalah apakah anda siap dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 20 responden dengan persentase 54,1% mengaku sangat siap dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 16 responden dengan persentase 43,2% mengaku siap dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sisanya yakni 1 responden dengan persentase 2,7% menjawab ragu-ragu.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai dari angket siswa yang setuju dengan

pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika adalah 89,18%. Pada hasil angket siswa yang setuju dengan pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika sebanyak 90,27%. Rata-rata hasil angket siswa adalah 89,72%. Jadi hasil angket siswa mengenai kesiapan psikis selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik

c) Kesiapan materiil



**Gambar 4. 29** angket siswa mengenai kesiapan materiil siswa

Pada gambar 4.29 menunjukkan angket mengenai kesiapan materiil siswa. Pertanyaannya adalah apakah anda mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis dll. Hasilnya 8 responden dengan persentase 21,6% menjawab selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan PTM

pada pembelajaran matematika. Sebanyak 18 responden dengan persentase 48,6 menjawab sering mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika. Sisannya yakni 11 responden dengan persentase 29,7% menjawab kadang-kadang. Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata dari angket siswa adalah 78,37%. Jadi hasil angket siswa mengenai kesiapan materiil selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

## 2) Hasil wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan RS10

P : oke, kalau kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran matematika saat PTM itu apa ?

RS10 : ee mempersiapkan fisik dengan sarapan

P : kamu menjaga kondisi tetap fit *nggak* waktu Pembelajaran matematika ?

RS10 : iya *mbak*, karena kalo *nggak* berangkat nanti tambah *nggak* paham

P : terus sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM, kamu menyiapkan buku pelajaran atau yang lainnya *nggak*?

RS10 : iya *mbak* biasanya sebelum berangkat aku siapin buku sama polpen terus juga air minum, *hand sanitizer* sama masker ganti.

P : kalau misal dalam pelaksanaan PTM kamu sakit, kamu tetap sekolah ?

RS10 : tidak *mbak*, aku ijin tidak berangkat atau mengikuti pembelajaran daring

Pada kesiapan fisik narasumber menjaga kondisi tetap fit dengan sarapan, membawa bekal, *hand sanitizer*, masker ganti. Narasumber juga tidak berangkat sekolah saat sedang sakit diganti dengan ikut pembelajaran daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran. Narasumber juga setuju dan siap dalam pelaksanaan PTM. Narasumber mempersiapkan perangkat

pembelajaran seperti menyiapkan buku untuk sekolah.

### 3) Triangulasi

**Tabel 4. 10** kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika saat PTM

Kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika saat PTM		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
<b>Kesiapan fisik</b> Responden menyiapkan kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran	<b>Kesiapan fisik</b> Narasumber menjaga kondisi tetap fit dengan sarapan, membawa bekal, <i>hand sanitizer</i> , masker ganti. Narasumber juga tidak berangkat sekolah saat sedang sakit diganti dengan ikut pembelajaran daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran	<b>Kesiapan fisik</b> siswa menjaga kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran
<b>Kesiapan psikis</b> Seluruh siswa siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM	<b>Kesiapan psikis</b> Narasumber siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM	<b>Kesiapan psikis</b> Siswa siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM
<b>Kesiapan materiil</b> Sebagian besar responden mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll	<b>Kesiapan materiil</b> Narasumber mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan buku untuk sekolah.	<b>Kesiapan materiil</b> Sebagian besar siswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll

Pada sub indikator kesiapan peserta didik dibagi menjadi tiga yakni kesiapan fisik, psikis dan materiil. Hasil angket dan wawancara menunjukkan hasil yang sama, dimana pada angket siswa menjaga kondisi tetap fit, responden juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sedang sakit, kegiatan PTM bisa diganti dengan pembelajaran daring atau izin untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Pada wawancara narasumber juga menyebutkan bahwa dirinya menjaga kondisi tetap fit dengan sarapan, membawa bekal, *hand sanitizer*, masker ganti. Narasumber juga menyebutkan tidak berangkat apabila sedang sakit, sebagai gantinya narasumber izin atau mengikuti pembelajaran daring. Pada angket mengenai kesiapan materiil kebanyakan siswa mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, dalam wawancara pun narasumber mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan buku untuk sekolah.

## 2. Perencanaan pembelajaran

a. Pembuatan RPP

1) Data hasil angket

Penilaian nya, materi, durasi waktu
Materi Esensi lebih spesifik Kegiatan pembelajaran dimasuki kampanye prokes
Alokasi waktu dan materi
Materi esensinya
Materi esensinya berbeda
Durasi waktu , materi esensial

**Gambar 4. 30** jawaban singkat perbedaan RPP

Pada pertanyaan ini menggunakan jawaban isian singkat. Pertanyaanya adalah mengenai perbedaan antara RPP biasa dengan RPP kala pandemi. Pada gambar 4.30 menunjukkan perbedaan RPP. Perbedaannya terletak pada durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang dimasuki kampanye prokes.

2) Data hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan RG1

P : Apa anda selalu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran?

RG1 : iya, kalau untuk secara keseluruhan pasti membuat RPP

P : apakah RPP pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi sama dengan RPP pada umumnya?

RG1 : kalau secara prosedur sama tetapi ada perbedaan sedikit tentang alokasi waktu karena seperti yang normal itu 45 menit jika di PTM itu dibatasi hanya 30-40

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara RPP biasa dengan RPP saat PTM. perbedaan itu adalah durasi waktu. pada pembelajaran biasa durasi waktu perjam pelajaran adalah 45 menit sedangkan pada PTM hanya 30-40 menit.

### 3) Triangulasi

**Tabel 4. 11** pembuatan RPP

<b>Perencanaan pembelajaran</b>		
Pembuatan RPP kala pandemi		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
RPP memiliki perbedaan yakni durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang dimasuki kampanye proses	Pengurangan durasi waktu yang semula 45 menit menjadi 30-40 menit	Beberapa guru memiliki perbedaan mengenai RPP yang digunakan saat PTM kala pandemi. Perbedaanya adalah durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang dimasuki kampanye proses

Data hasil mengenai perbedaan RPP sesuai antara hasil angket dan hasil wawancara. Pada angket responden menyebutkan perbedaannya adalah pada durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang dimasuki kampanye prokes. Pada wawancara narasumber menyebutkan perbedaannya adalah durasi waktu dan pengambilan materi esensi. Beberapa hal berbeda karena pembuatan RPP merupakan kebijakan guru. Untuk pembuatan RPP selama PTM saat pandemi beberapa guru memiliki perbedaan dengan RPP yang biasanya beberapa tidak memiliki perbedaan.

## b. Pengaturan siswa

### 1) Data hasil angket guru

bergiliran absen ganjil pagi dan genap siang atau pagi genap siang ganjil
pagi absen genap, siang absen ganjil atau sebaliknya
bergiliran misal minggu pertama absen ganjil pagi berarti minggu selanjutnya absen genap yang pagi
menggunakan absen ganjil dan genap
absen ganjil dan genap
menggunakan absen misal minggu ini absen ganjil pagi genap siang maka minggu besok absen genap pagi ganjil siang
absen ganjil berangkat pagi, absen genap berangkat siang atau sebaliknya

**Gambar 4. 31** angket guru mengenai pengaturan shift

Pada gambar 4.31 menunjukkan jawaban singkat mengenai pembagian shift. Dari beberapa jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pembagian shift menggunakan absen ganjil dan genap. pada minggu pertama absen ganjil berangkat pagi dan absen genap siang. Pada minggu kedua absen genap yang berangkat pagi dan absen ganjil yang berangkat siang.

2) Data hasil wawancara guru

P : untuk pengaturan siswa yang masuk saat PTM pada pembelajaran matematika bagaimana Bu ?

RG1 : masuknya shift-shiftan mbak, pakainya absen ganjil dan genap. kalau minggu pertama yang berangkat pagi absen ganjil yang siang absen genap terus minggu kedua gantian yang berangkat pagi absen genap yang siang absen ganjil

3) Data hasil angket siswa

pakai absen
menggunakan absen ganjil genap
memakai absen ganjil genap
absensi
shift pagi dan siang, ganjil genap
memakai absensi ganjil genap. kadang ganjil masuk pagi genap masuk siang atau sebaliknya
pagi siang, ganjil genap
pakai absen ganjil genap terus berangkatnya dibagi shift pagi dan shift siang

**Gambar 4. 32** angket siswa mengenai pengaturan shift

Pada gambar 4.32 menunjukkan jawaban singkat mengenai pembagian shift. Jawaban responden beragam tetapi memiliki arti yang sama. Dapat disimpulkan bahwa pembagian shift menggunakan sistem absen ganjil dan genap. pada minggu pertama absen ganjil berangkat pagi dan absen genap siang. Pada minggu kedua absen genap yang berangkat pagi dan absen ganjil yang berangkat siang.

4) Data hasil wawancara siswa

P : untuk pembagian shift masuknya *gimana*, waktu masuk sekolah siswanya *gimana* ?

RS10 : pakai absen ganjil genap *mbak*, kadang ganjil masuk pagi kadang genap yang masuk pagi, sesuai jadwal yang diberi madrasah

Dari hasil wawancara baik guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa pembagian shift menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu

kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari.

5) triangulasi

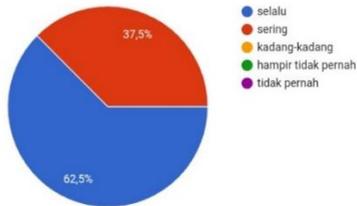
**Tabel 4. 12** pembagian siswa

<b>Pembagian siswa</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaturan pemberangkatan siswa diatur menggunakan shift. pembagian shift menggunakan absen ganjil dan genap. pada minggu pertama absen ganjil berangkat pagi dan absen genap siang. Pada minggu kedua absen genap yang berangkat pagi dan absen ganjil yang berangkat siang.	Pembagian shift menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari.	Pembagian shift menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari.

Pada angket baik guru maupun siswa menjawab bahwa pembagian siswa menggunakan absensi yakni ganjil dan genap secara bergiliran setiap minggunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh narasumber pada hasil wawancara dimana Pembagian shift dilakukan dengan menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama

absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari

3. Proses pembelajaran
  - a. Kegiatan pendahuluan
    - 1) Pemberian motivasi
      - a) Hasil angket guru



**Gambar 4. 33** angket guru mengenai pemberian motivasi

Pada gambar 4.33 diatas menunjukkan hasil angket guru mengenai pemberian motivasi di awal pembelajaran. Dari 8 responden, 5 responden menjawab selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran dengan persentase jawaban 62,5%. Sementara 3 responden lainnya dengan persentase 37,5% menjawab sering memberikan motivasi di awal pembelajaran.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata dari angket guru mengenai pemberian motivasi adalah 92,5%. Jadi hasil angket guru mengenai pemberian motivasi selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Hasil wawancara

P : untuk kegiatan pendahuluan waktu pembelajaran matematika saat PTM apa saja yang ibu sampaikan ?

RG1 : biasanya saya beri motivasi terlebih dulu mbak supaya semangat lalu pelajaran yang akan dibahas atau mereview pelajaran yang ada di Google Classroom

P : kalau untuk kampanye prokes Bu, disampaikan tidak?

RG1 : saya sampaikan juga

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa narasumber memberikan motivasi saat pembelajaran tatap muka berlangsung.

c) Triangulasi

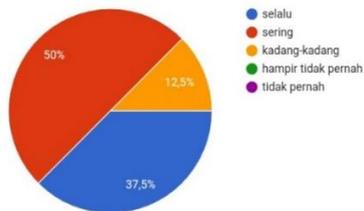
**Tabel 4. 13** pemberian motivasi

Pemberian motivasi		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
Diberikan motivasi saat pembelajaran	Diberikan motivasi untuk memicu semangat siswa	Diberikan motivasi saat pembelajaran untuk memberikan semangat kepada siswa

Pada hasil angket menunjukkan bahwa semua guru memberikan motivasi. Pada wawancara narasumber juga mengatakan memberikan motivasi diawal. Hal ini berarti hasil angket dan hasil wawancara sesuai.

2) Pemberian kampanye prokes

a) Hasil angket guru



**Gambar 4. 34** angket guru mengenai pemberian kampanye prokes

Pada gambar 4.34 diatas menunjukkan hasil angket guru mengenai pemberian kampanye prokes. Dari 8 responden, 3 responden menjawab selalu memberikan kampanye prokes saat pembelajaran berlangsung dengan persentase jawaban 50%. Sementara 4 responden lainnya menjawab sering memberikan kampanye prokes saat pembelajaran berlangsung dengan persentase jawaban 37,5%. Sisanya sebanyak 1 responden dengan persentase 12,5% menjawab kadang-kadang meberikan kampanye prokes. Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata dari angket guru mengenai pemberian motivasi adalah 85%. Jadi hasil angket guru mengenai pemberian kampanye prokes selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk kategori sangat baik.

b) Hasil wawancara

P : kalau untuk kampanye prokes Bu,  
disampaikan tidak?

RG1 : saya sampaikan juga

c) Triangulasi

**Tabel 4. 14** pemberian kampanye prokes

<b>Pemberian kampanye prokes</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan kampanye prokes	Narasumber memberikan kampanye prokes	Dilakukan kampanye prokes

Dari hasil angket diketahui bahwa guru memberikan kampanye prokes. Sementara dalam wawancara narasumber juga mengatakan adanya penyampaian kampanye prokes dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil angket dan wawancara sesuai.

b. Kegiatan Inti

1) Penggunaan metode

1) Data hasil angket

Ceramah dan tanya jawab
Konvensional, penemuan terbimbing
Ceramah dan Penugasan di tempat
Konvensional
Ekspositori, penemuan terbimbing, diskusi
Cermah dan diskusi
Ceramah, tanya jawab, diskusi
konvensional

**Gambar 4. 35** angket guru mengenai metode pembelajaran

Pertanyaan mengenai metode pembelajaran disajikan dengan jawaban singkat yang bisa diisi responden. Pada gambar 4.35 menunjukkan hasil metode pembelajaran. Beberapa guru menggunakan metode yang sama. Dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh guru adalah konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing.

2) Data hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan RG1

P :Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?

RG1 : bisa menggunakan metode mengajar bisa memakai ceramah, metode

diskusi, tanya jawab, tidak *melulu* menggunakan metode tertentu disesuaikan dengan materi yang akan diberikan

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa narasumber menggunakan metode yang beragam. mulai dari metode ceramah, diskusi dan metode lainnya. saat PTM berlangsung narasumber lebih fokus mereview materi yang diberikan saat *Google Classroom*.

### 3) Triangulasi

**Tabel 4. 15** metode pembelajaran yang dipakai guru matematika

Metode yang digunakan guru matematika		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing.	Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, atau yang lain, disesuaikan dengan materi yang akan diberikan	Metode yang digunakan guru matematika beragam disesuaikan dengan materi yang tengah dipelajari. Beberapa metode yang digunakan adalah konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing.

Dari analisis data hasil angket dan hasil wawancara diatas sesuai. Pada hasil angket guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing. Pada wawancara dengan narasumber juga menyebutkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan guru saat pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika kala pandemi. Penggunaan metode bergantung pada kebutuhan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

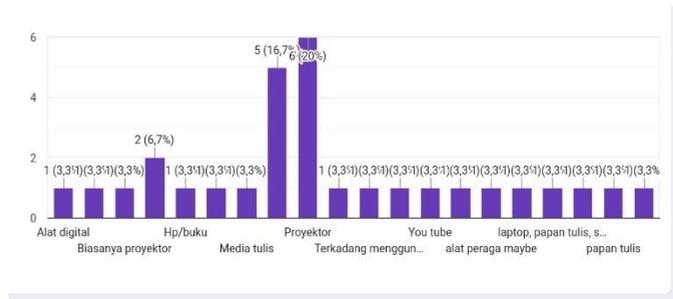
2) Penggunaan media

a) Data hasil angket



Laptop
Video pembelajaran, ppt,
Lcd, proyektor
Video dan aplikasi
Video dan aplikasi matematika
Video

**Gambar 4. 36** angket guru mengenai media pembelajaran



**Gambar 4. 37** angket siswa mengenai media yang digunakan

Pertanyaan mengenai media pembelajaran disajikan dengan jawaban singkat yang bisa diisi responden. Pada gambar 4.36 menunjukkan angket guru mengenai media yang digunakan. Hasilnya media yang dipakai responden adalah laptop, video pembelajaran, PPT, LCD, video dan aplikasi matematika.

Pada gambar 4.37 menunjukkan angket siswa mengenai media yang digunakan. Hasilnya media yang dipakai responden adalah laptop, proyektor, alat digital, media tulis, alat peraga, dan Youtube.

b) Data hasil wawancara

a) Wawancara peneliti dengan RG1

P : Apakah anda menggunakan media untuk menunjang pembelajaran ?

RG1 : iya, bisa menggunakan LCD, laptop, tergantung materinya bagaimana

b) Wawancara peneliti dengan RS10

P : gurumu pakai media untuk menunjang pembelajaran matematika saat PTM?

RS10 : kadang iya kadang *enggak*

P : oke, kalau biasanya media yang digunakan apa ?

RS10 : *kalo* biasanya itu pakai laptop, proyektor terus sama video

Penggunaan media tergantung dari kebutuhan. beberapa media yang digunakan menurut hasil wawancara dengan narasumber adalah LCD, laptop dan juga video *lewat* handphone.

c) Triangulasi

**Table 4. 16** media yang digunakan guru matematika

Media yang digunakan guru matematika		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
laptop, video pembelajaran (Youtube), PPT, LCD proyektor dan aplikasi matematika.	video yang dibagikan melalui handphome , LCD, laptop juga yang lain, menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.	Media yang digunakan diantaranya laptop, video pembelajaran (Youtube), PPT, LCD proyektor dan aplikasi matematika. Penggunaan media

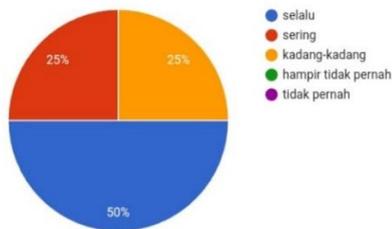
		tergantung dengan materi yang sedang dipelajari
--	--	-------------------------------------------------

Data hasil angket dan wawancara mengenai media yang digunakan diatas sesuai. Pada angket responden menyebutkan media yang dipakai adalah laptop, video pembelajaran (Youtube), PPT, LCD proyektor, video dan aplikasi matematika. Pada hasil wawancara dengan narasumber media yang di gunakan adalah LCD, laptop juga yang lain, menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan

c. Kegiatan Penutup

1) Pemberian tindak lanjut

a) Hasil angket guru



**Gambar 4. 38** angket guru pemberian tindak lanjut

Pada gambar 4.38 diatas menunjukkan hasil angket mengenai pemberian tindak

lanjut pada kegiatan penutup. Hasilnya 4 responden dengan persentase 50% menjawab selalu memberikan tindak lanjut. Sementara 2 responden dengan persentase 25% menjawab sering memberikan tindak lanjut. Sisanya 2 responden dengan persentase 25% menjawab kadang-kadang.

Selanjutnya data angket yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata dari angket guru mengenai pemberian tindak lanjut adalah 85%. Jadi hasil angket guru mengenai pemberian tindak lanjut selama pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika termasuk ke kategori sangat baik.

b) Hasil wawancara

P : diakhir pembelajaran apakah Ibu memberikan tindak lanjut seperti tugas atau yang lainnya ?

RG1 : iya mbak, saya berikan tugas buat latihan di rumah

P : tugasnya berupa apa *nggih* Bu ?

RG1 : kebanyakan latihan soal *mbak*, biar siswanya tambah paham dengan materinya

c) Triangulasi

**Tabel 4. 17** pemberian tindak lanjut

Pemberian tindak lanjut		
Angket	Wawancara	Kesimpulan
Diberikan tindak lanjut	Diberikan tindak lanjut berupa tugas	Diberikan tindak lanjut berupa tugas

d. Kendala dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika

1) Data hasil angket

Kurang maksimal karena siswanya hanya 50 % sehingga harus pembelajaran daring juga
Durasi waktu
Kendala pembatasan jumlah murid dan pembatasan ruang gerak
Karena sebelumnya daring, maka ketika bertemu saat luring siswa kurang memahami materi yang sebelumnya
Penyampaian materi, waktu pembelajaran
Waktu yang terbatas yg menjadikan penyampaian materi jadi kurang maksimal
Tidak ada soal latihan buat siswa karena tidak ada lembar kerja siswa (LKS)
masih menyimpan kekhawatiran besar terhadap penyebaran virus

**Gambar 4. 39** angket guru mengenai kendala PTM

Belum ada buku pendamping
Ketinggalan materi Belum faham Bingung
susah memahami
Tegang disuruh maju menerangkan
BELUM FAHAM
kurg paham
kayaknya tidak ada fine' aja alhamdulillah
Materi sulit dipahami

**Gambar 4. 40** angket siswa mengenai kendala PTM

Pertanyaan mengenai kendala dalam dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika disajikan dengan jawaban singkat yang bisa diisi responden. Kendala yang dialami guru adalah durasi waktu yang terbatas dan hanya 50% siswa yang mengikuti PTM sehingga kurang maksimal, kendala lainnya adalah karena sebelumnya menggunakan sistem daring maka ketika luring siswa kurang memehami materi, Tidak ada soal latihan buat siswa karena tidak ada lembar kerja siswa (LKS), responden lainnya juga menyebutkan masih menyimpan kekhawatiran terhadap penyebaran virus. Pada siswa kendala yang dialami adalah belum adanya buku pendamping, ketinggalan

materi dan perlu penyesuaian materi karena dicampur dengan daring, durasi waktu, kurang paham terkait materinya.

2) Data hasil wawancara

a) Wawancara peneliti dengan RG1

P : Kendala apa aja yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka?

RG1 : saat daring dikasih tugas siswanya tidak mengerjakan, disuruh mencatat tidak mencatat jadi saat PTM tidak paham dan karena waktunya singkat jadi beberapa materi tidak tersampaikan

b) Wawancara peneliti dengan RS10

P : saat pembelajaran matematika waktu PTM pas pandemi, kendala apa aja yang kamu dihadapi ?

RS10 : waktu yang diberi madrasah lebih sedikit karena kan lagi pandemi, sedangkan matematika kan memerlukan waktu yang banyak buat e paham jadi agak itu *sih* kurang paham materinya

### 3) Triangulasi

**Tabel 4. 18** kendala PTM

<b>Kendala dalam dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika</b>	
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>
<p>Pada guru durasi waktu yang terbatas dan hanya 50% siswa yang mengikuti PTM sehingga kurang maksimal, karena sebelumnya menggunakan sistem daring maka ketika luring siswa kurang memahami materi, Tidak ada soal latihan buat siswa karena tidak ada lembar kerja siswa (LKS), masih menyimpan kekhawatiran terhadap penyebaran virus.</p> <p>Pada siswa kendala yang dialami adalah belum adanya buku pendamping, ketinggalan materi dan perlu penyesuaian <b>selanjutnya</b> materi karena dicampur dengan daring, durasi waktu, kurang paham terkait materinya.</p>	<p>Pada guru kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan efek daring yang berimbas saat PTM. pada siswa kendala yang dihadapi adalah kurang paham materi karena durasi waktu yang sedikit dan perlu penyesuaian.</p>

Dari angket dan wawancara diatas mengenai kendala yang dialami baik guru maupun siswa sesuai. Pada angket, siswa menyebutkan kendalanya adalah belum adanya buku pendamping, ketinggalan materi dan perlu penyesuaian materi karena dicampur dengan daring, durasi waktu, kurang paham terkait materinya. Pada wawancara siswa menyebutkan

kendalanya yang sama yakni kurang paham materi karena durasi waktu yang sedikit dan perlu penyesuaian.

Pada angket guru, kendala yang dialami adalah durasi waktu dan jumlah siswa yang terbatas, perlu penyesuaian karena sebelumnya menggunakan daring. Hasil wawancara juga mengatakan hal yang sama dimana kendala yang dialami narasumber adalah keterbatasan waktu dan efek daring yang berimbas saat PTM.

e. Upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika

#### 1) Data hasil angket

Menyiapkan pembelajaran daring sebelum tatap muka
Memaksimalkan materi
Memotivasi siswa agar lebih aktif meskipun dalam keterbatasan
Mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal
Menyusun materi esensi menyesuaikan dengan kondisi yang ada
Menyusun materi esensi menyesuaikan situasi dan kondisi.
Membuat soal sendiri
mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal

**Gambar 4. 41** angket guru mengenai upaya mengatasi kendala PTM

Membelinya buku tersebut
Semoga dengan PTM ini semua mata pelajaran bisa di jelaskan dengan langsung
bertanya kepada guru
Lebih fokus dan memahami pelajaran yg tidak dipahami :)Tetep semangat si intinya
TETAP GIAT BELAJAR
bertanya
belajar dengan baik
Ketinggalan materi

**Gambar 4. 42** angket siswa mengenai upaya mengatasi kendala PTM

Pada gambar 4.36 menunjukkan hasil angket mengenai upaya penanganan kendala saat pembelajaran tatap muka. Hasilnya upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memaksimalkan materi, mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal, memotivasi siswa agar lebih aktif meskipun dalam keterbatasan, menyiapkan pembelajaran daring sebelum tatap muka, membuat soal sendiri, menyusun materi esensi menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal.

Pada gambar 4.37 menunjukkan hasil angket siswa mengenai upaya penanganan kendala saat pembelajaran tatap muka. Hasilnya upaya yang dilakukan oleh siswa adalah dengan membeli buku saat tidak ada buku pendamping, bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi, dan belajar lebih giat lagi.

2) Data hasil wawancara

a) Wawancara peneliti dengan RG1

P : bagaimana anda mengatasi kendala yang ada ?

RG1 : karena berkaitan dengan pemahaman mereka maka perlu diberi banyak latihan, *kan* kuncinya *kalo* matematika perlu banyak latihan, kalau untuk waktu yang singkat saya maksimalkan di materi-materi yang penting saja

b) Wawancara peneliti dengan RS10

P : terus bagaimana kamu mengatasinya ?

RS10 : lebih banyak belajar di rumah terus bertanya guru lewat chat kalo tidak paham

### 3) Triangulasi

**Tabel 4. 19** upaya mengatasi kendala PTM

<b>Upaya dalam dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika</b>	
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>
<p>Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memaksimalkan materi, mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal, memotivasi siswa, menyiapkan pembelajaran daring sebelum tatap muka, membuat soal sendiri, menyusun materi esensi, mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal.</p> <p>Upaya yang dilakukan oleh siswa adalah dengan membeli buku saat tidak ada buku pendamping, bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi, dan belajar lebih giat lagi.</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi banyak latihan dan juga memaksimalkan di materi-materi esensi. Pada siswa yang dilakukan adalah dengan lebih banyak belajar dirumah dan lebih aktif bertanya ke guru melalui media online.</p>

Hasil angket dan wawancara mengenai upaya mengatasi kendala PTM sudah sesuai.

Dimana pada angket guru upaya yang

dilakukan adalah maksimalkan materi, mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal, memotivasi siswa, membuat soal sendiri, menyusun materi esensi menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal. Pada wawancara guru juga menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami adalah dengan memberi banyak latihan dan juga memaksimalkan di materi-materi esensi. Pada siswa yang dilakukan adalah dengan lebih banyak belajar dirumah dan lebih aktif bertanya ke guru melalui media online.

#### 4. Evaluasi pembelajaran

Bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika untuk pembelajaran tatap muka

##### a. Data hasil angket

Tanya jawab saat pembelajaran dan tes tertulis  
Tes tertulis, penugasan  
pemberian soal berkala  
Kuis, latihan soal  
Tes tertulis, pengamatan selama pembelajaran  
Tes tulis, tes lisan dan pengamatan  
Kuis, penugasan  
penugasan

**Gambar 4. 43** angket guru mengenai evaluasi pembelajaran

Pada gambar 4.42 menunjukkan hasil angket guru mengenai bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika untuk pembelajaran tatap muka. Hasilnya bentuk evaluasi yang dipakai guru adalah tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan.

b. Data hasil wawancara

Wawancara peneliti dengan RG1

P : bagaimana bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka ?

RG1: seringnya saya memberikan kuis diakhir pelajaran sama latihan soal buat mengasah

kemampuan siswa kadang-kadang juga saya beri PR

c. Triangulasi

**Tabel 4. 20** bentuk evaluasi matematika

<b>Evaluasi</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan	Kuis, latihan soal	Setiap guru mempunyai kebijakan sendiri tetepai beberapa bentuk evaluasi yang dipakai oleh guru adalah tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan

Hasil angket dan wawancara menunjukkan hasil yang sama. Dimana dalam angket bentuk evaluasi pembelajarannya adalah tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan. Pada wawancara, narasumber menyebutkan bahwa bentuk evaluasinya adalah kuis, latihan soal dan penugasan.

**Tabel 4. 21** kesimpulan data hasil angket dan wawancara

<b>Sarana dan prasarana</b>		
<b>Pengecekan suhu tubuh</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan pengecekan suhu tubuh	Dilakukan pengecekan suhu tubuh saat akan masuk sekolah. Jumlah <i>thermogun</i> adalah sebanyak 2 dengan jumlah murid dalam 1 kali sesi sekitar 500 siswa. Batas suhu tubuh yang diizinkan maksimal 36,9 derajat	Dilakukan pengecekan suhu tubuh bagi warga sekolah baik guru maupun murid saat akan masuk sekolah, dengan alat <i>thermogun</i> sebanyak 2 dengan jumlah murid dalam 1 kali sesi sekitar 500 siswa. Batas suhu tubuh yang diizinkan maksimal 36,9 derajat
<b>Penyediaan tempat cuci tangan &amp; <i>hand sanitizer</i></b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer	Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer di berbagai tempat seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga di depan gerbang sekolah	Disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer titik-titik yang penting dan dilewati warga sekolah
<b>Penggunaan masker</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Guru dan siswa Menggunakan masker	Wajib menggunakan masker saat PTM berlangsung	Selama PTM berlangsung baik guru maupun murid menggunakan masker
<b>Penyemprotan disinfektan</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>

Dilakukan penyemprotan disinfektan	Dilakukan penyemprotan disinfektan sebanyak 1 kali	Dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan PTM sebanyak 1
<b>Sosialisasi KIE Covid-19</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan sosialisasi KIE Covid-19 selama pembelajaran tatap muka	Dilakukan sosialisasi KIE Covid-19 selama pembelajaran tatap muka dengan cara sosialisasi melalui wa dan juga melalui pertemuan dengan wali murid yang dilakukan secara bergantian. Sosialisasi juga dilakukan saat pembelajaran dan juga melalui pengeras suara	Dilakukan sosialisasi KIE Covid-19 selama pembelajaran tatap muka melalui wa dan juga melalui pertemuan dengan wali murid yang dilakukan secara bergantian. Sosialisasi juga dilakukan saat pembelajaran dan juga melalui pengeras suara
<b>Menjaga jarak</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	
Menjaga jarak dengan yang lain	Sebisa mungkin menjaga jarak dengan yang lain apabila tidak ada urusan mendesak	Menjaga jarak dengan yang lain apabila tidak ada hal yang mendesak
<b>Pengaturan tempat duduk</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaturan tempat duduk dengan jarak minimal 1,5 m	tempat duduk secara berjarak, tidak satu bangku untuk dua anak	Tempat duduk diatur satu bangku untuk satu anak dan dari bangku satu dengan bangku yang lainnya diatur berjarak dengan jarak minimal 1,5 m
<b>Transportasi</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Menggunakan motor, mobil,	Memakai motor, diantar keluarga	Penggunaan transportasi ke

sepeda maupun jalan kaki	menggunakan motor	sekolah menggunakan transportasi pribadi atau diantar oleh keluarga.
--------------------------	-------------------	----------------------------------------------------------------------

**Kesiapan guru dalam pembelajaran matematika saat PTM**

<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring.	<b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan fisik dengan menjaga kesehatan apabila sedang sakit maka izin untuk tidak mengikuti PTM atau tetap mengajar melalui daring	<b>Kesiapan fisik</b> Guru menyiapkan fisik dengan menjaga kesehatan apabila sedang sakit maka izin untuk tidak mengikuti PTM atau tetap mengajar melalui daring
<b>Kesiapan psikis</b> Guru siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM.	<b>Kesiapan psikis</b> Narasumber siap dan setuju dengan adanya PTM karena lebih terkondisikan	<b>Kesiapan psikis</b> Guru siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM.
<b>Kesiapan materiil</b> semua guru matematika menyiapkan materi, perangkat pembelajaran, dan juga mempelajari ulang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai	<b>Kesiapan materiil</b> Narasumber menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran	<b>Kesiapan materiil</b> Semua guru matematika menyiapkan materi, perangkat pembelajaran, dan juga mempelajari ulang materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai

**Kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika saat PTM**

<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kesiapan fisik</b>	<b>Kesiapan fisik</b>	<b>Kesiapan fisik</b>

Responden menyiapkan kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran	Narasumber menjaga kondisi tetap fit dengan sarapan, membawa bekal, <i>hand sanitizer</i> , masker ganti. Narasumber juga tidak berangkat sekolah saat sedang sakit diganti dengan ikut pembelajaran daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran	siswa menjaga kondisi tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah saat kondisi sakit, kegiatan pembelajaran bisa dialihkan ke bentuk daring atau izin tidak mengikuti pembelajaran
<b>Kesiapan psikis</b> Seluruh siswa siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM	<b>Kesiapan psikis</b> Narasumber siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM	<b>Kesiapan psikis</b> Siswa siap dan setuju dalam pelaksanaan PTM
<b>Kesiapan materiil</b> Sebagian besar responden mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll	<b>Kesiapan materiil</b> Narasumber mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan buku untuk sekolah	<b>Kesiapan materiil</b> Sebagian besar siswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll
<b>Perencanaan pembelajaran</b>		
<b>Pembuatan RPP kala pandemi</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
RPP memiliki perbedaan yakni durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang dimasuki kampanye prokes	Pengurangan durasi waktu yang semula 45 menit menjadi 30-40 menit	Beberapa guru memiliki perbedaan mengenai RPP yang digunakan saat PTM kala pandemi. Perbedaannya adalah durasi waktu pembelajaran, materi esensi, penilaian dan juga pembelajaran yang

		dimasuki kampanye proses
<b>Pembagian siswa</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pengaturan pemberangkatan siswa diatur menggunakan shift. pembagian shift menggunakan absen ganjil dan genap. pada minggu pertama absen ganjil berangkat pagi dan absen genap siang. Pada minggu kedua absen genap yang berangkat pagi dan absen ganjil yang berangkat siang.	Pembagian shift menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari.	Pembagian shift menggunakan absensi. pembagian dengan absen ini menggunakan sistem ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan ganjil siang hari.
<b>Pemberian motivasi</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Diberikan motivasi saat pembelajaran	Diberikan motivasi untuk memicu semangat siswa	Diberikan motivasi saat pembelajaran untuk memberikan semangat kepada siswa
<b>Pemberian kampanye proses</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Dilakukan kampanye proses	Narasumber memberikan kampanye proses	Dilakukan kampanye proses
<b>Metode yang digunakan guru matematika</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing	Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, atau yang lain, disesuaikan	Metode yang digunakan guru matematika beragam disesuaikan dengan materi yang tengah dipelajari. Beberapa

	dengan materi yang akan diberikan	metode yang digunakan adalah konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi, ekspositori, penemuan terbimbing
<b>Media yang digunakan guru matematika</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
laptop, video pembelajaran (Youtube), PPT, LCD proyektor dan aplikasi matematika	video yang dibagikan melalui handphone , LCD, laptop juga yang lain, menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan	Media yang digunakan diantaranya laptop, video pembelajaran (Youtube), PPT, LCD proyektor dan aplikasi matematika. Penggunaan media tergantung dengan materi yang sedang dipelajari
<b>Pemberian tindak lanjut</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Diberikan tindak lanjut	Diberikan tindak lanjut berupa tugas	Diberikan tindak lanjut berupa tugas
<b>Kendala dalam dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika</b>		
<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pada guru durasi waktu yang terbatas dan hanya 50% siswa yang mengikuti PTM sehingga kurang maksimal, karena sebelumnya menggunakan sistem daring maka ketika luring siswa kurang memahami materi, tidak ada soal latihan buat	Pada guru kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan efek daring yang berimbas saat PTM. pada siswa kendala yang dihadapi adalah kurang paham materi karena durasi waktu yang sedikit dan perlu penyesuaian	Keterbatasan waktu mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan secara mendetail yang menyebabkan siswa menjadi tidak paham, tidak adanya lembar kerja siswa (LKS). pembatasan jumlah siswa yang hanya 50% dari total keseluruhan siswa, terbatasnya ruang interaksi dan ruang gerak, siswa

<p>siswa karena tidak ada lembar kerja siswa (LKS), masih menyimpan kekhawatiran terhadap penyebaran virus. Pada siswa kendala yang dialami adalah belum adanya buku pendamping, ketinggalan materi dan perlu penyesuaian materi karena dicampur dengan daring, durasi waktu, kurang paham terkait materinya</p>		<p>kebingungan dalam hal menyesuaikan jadwal, masih merasa khawatir dengan adanya virus Covid-19</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Upaya dalam dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika**

<b>Angket</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
<p>Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memaksimalkan materi, mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal, memotivasi siswa, menyiapkan pembelajaran daring sebelum tatap muka,</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberi banyak latihan dan juga memaksimalkan di materi-materi esensi. Pada siswa yang dilakukan adalah dengan lebih banyak belajar dirumah dan lebih aktif bertanya ke guru melalui media online</p>	<p>Mengenai keterbatasan waktu guru menyampaikan materi esensi saja sedangkan siswa lebih memperhatikan guru saat mengajar, mempelajari materi dan bertanya ke guru. mengenai tidak adanya LKS, guru membuat soal sendiri dan siswa membeli buku. Mengenai pembatasan jumlah siswa guru mempersiapkan pembelajaran daring</p>

<p>membuat soal sendiri, menyusun materi esensi, mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal.</p> <p>Upaya yang dilakukan oleh siswa adalah dengan membeli buku saat tidak ada buku pendamping, bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi, dan belajar lebih giat lagi</p>		<p>terlebih dahulu sebelum PTM. Berkaitan dengan terbatasnya ruang gerak antara guru dan siswa, guru mengatasinya dengan memotivasi siswa agar lebih aktif meskipun dalam keterbatasan. Mengenai kebingungan menyesuaikan jadwal siswa mengatasinya dengan menata jadwal dan memasang alarm pengingat. Mengenai khawatir dengan Covid-19 mengatasinya dengan mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Evaluasi

Angket	Wawancara	Kesimpulan
<p>tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan</p>	<p>Kuis, latihan soal</p>	<p>Setiap guru mempunyai kebijakan sendiri tetepi beberapa bentuk evaluasi yang dipakai oleh guru adalah tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran,</p>

		latihan soal dan tes lisan
--	--	----------------------------

## 5. Kesimpulan

Persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika saat tatap muka diantaranya menyiapkan sarana prasarana. Sarana prasarana yang disediakan adalah pengecekan suhu tubuh, penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer*, wajib menggunakan masker saat PTM berlangsung, dilakukan penyemprotan disinfektan, tempat duduk yang diatur berjarak, harus saling menjaga jarak, dilakukan sosialisasi baik sebelum PTM maupun selama PTM, penggunaan kendaraan pribadi. Mengenai kesiapan responden baik dalam segi fisik, psikis, maupun materiil semua baik. Responden menjaga kondisi tetap fit dan tidak berangkat apabila sakit. Responden setuju dan siap dengan diadakanya pembelajaran matematika secara tatap muka. Responden menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai. Beberapa RPP memiliki perbedaan dengan RPP yang digunakan saat tidak pandemi diantaranya adalah durasi waktu, penyampaian prokes dan materi esensi. Pembelajaran matematika di awali dengan memberikan motivasi dan juga penyampaian prokes, selanjutnya diisi

dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti materi yang disampaikan hanya materi esensi saja, tidak ada penggunaan metode maupun media khusus, semua tergantung materinya tetapi dari hasil tertulis peneliti metode yang digunakan adalah mereview materi guna memperdalam pemahaman siswa. Kegiatan ditutup dengan pemberian tindak lanjut. Kendala yang dihadapi guru dan siswa adalah Keterbatasan waktu mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan secara mendetail yang menyebabkan siswa menjadi tidak paham, tidak adanya lembar kerja siswa (LKS). pembatasan jumlah siswa yang hanya 50% dari total keseluruhan siswa, terbatasnya ruang interaksi dan ruang gerak, siswa kebingungan dalam hal menyesuaikan jadwal, masih merasa khawatir dengan adanya virus Covid-19. Upaya yang dilakukan Mengenai keterbatasan waktu guru menyampaikan materi esensi saja sedangkan siswa lebih memperhatikan guru saat mengajar, mempelajari materi dan bertanya ke guru. mengenai tidak adanya LKS, guru membuat soal sendiri dan siswa membeli buku. mengenai pembatasan jumlah siswa guru mempersiapkan pembelajaran daring terlebih dahulu sebelum PTM. Berkaitan dengan terbatasnya ruang interaksi dan ruang gerak antara guru

dan siswa, guru mengatasinya dengan memotivasi siswa agar lebih aktif meskipun dalam keterbatasan. Mengenai kebingungan menyesuaikan jadwal siswa mengatasinya dengan menata jadwal dan memasang alarm pengingat. Mengenai khawatir dengan Covid-19 mengatasinya dengan mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal. Evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, penugasan, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal dan tes lisan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika**

Persiapan sebelum pelaksanaan PTM pembelajaran matematika sangat penting. Persiapan dalam hal ini berupa sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah dan juga kesiapan guru dan siswa. Sebelum pelaksanaan PTM, dilakukan penyemprotan disinfektan. Penyemprotan disinfektan dilakukan 1 kali saat awal PTM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adawiyah dkk dan marshal dkk, dimana penyemprotan disinfektan dilakukan 2 kali dalam sehari yakni sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran (Adawiyah et

al., 2021; Nugroho et al., 2020). Penyemprotan disinfektan merupakan salah satu penerapan protokol yang penting maka sekolah sebaiknya lebih sering dilakukan. Sebelum pelaksanaan PTM juga dilakukan sosialisasi KIE Covid-19. Sosialisasi dilakukan, baik dengan siswa maupun orang tua siswa. Sosialisasi dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dan juga pemanggilan orang tua siswa ke sekolah. Sosialisasi ini dilakukan secara bergiliran setiap dua kelas. Sekolah juga memasang spanduk mengenai KIE Covid-19. Hal sama juga ada dalam penelitian Ida Waluyati, Tasrif dan Arif dimana sekolah membuat spanduk di depan pintu gerbang yang berisi edukasi terkait pencegahan Covid-19 (Ida et al., 2020). Saat berangkat sekolah baik guru maupun siswa menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini sesuai dengan pedoman singkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan, dimana transportasi yang digunakan merupakan transportasi pribadi (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Ketika memasuki kawasan sekolah semua warga sekolah wajib untuk melakukan pengecekan suhu, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dan juga memakai masker. Pengecekan suhu tubuh

dilakukan oleh guru yang piket ataupun satpam yang sedang bertugas. Batas suhu tubuh yang diizinkan masuk maksimal 36,9 derajat. Pengecekan suhu tubuh dilakukan dengan menggunakan *thermogun* yang berjumlah 2. Jumlah siswa persesi sekitar 500 siswa dan juga guru yang mengajar sekitar 40 orang . Jumlah ini terhitung kurang untuk alat yang hanya berjumlah dua. Pengecekan suhu tubuh sesuai seperti yang dianjurkan oleh pemerintah yang terdapat dalam buku saku panduan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dimana sekolah menggunakan alat *thermogun* (Kemendikbud, 2021), meskipun tidak ada ketentuan untuk jumlah *thermogun* yang digunakan tetapi ada baiknya untuk menambah jumlah *thermogun* lagi setidaknya ada empat atau lima sehingga antrian masuk lebih efektif lagi. Untuk batas suhu tubuh yang diizinkan sekolah dengan buku panduan penyelenggaraan pembelajaran sedikit berbeda, dimana batas suhu tubuh yang diizinkan masuk oleh sekolah maksimal 36,9° sedangkan batas suhu yang diperbolehkan oleh pemerintah kurang dari 37,3° (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Untuk tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*, disediakan di titik-titik yang bisa dijangkau dan di tempat-tempat

yang penting seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga di depan gerbang sekolah. Penyediaan tempat cuci tangan tertulis dalam penelitian Adawiyah, penelitian Ida Waluyati, Tasrif dan Arif dan Surat Edaran Kemendikbud dimana lembaga memberikan tempat untuk mencuci tangan beserta sabunya dengan air yang mengalir (Adawiyah et al., 2021; Ida et al., 2020). Penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun dan *hand sanitizer* sudah baik akan tetapi perlu dipertahankan dengan selalu mengisi ulang apabila ada sabun atau *hand sanitizer* yang habis. Untuk penggunaan masker, baik guru maupun siswa menggunakan masker. Hal ini sesuai dengan penelitian Muh. Shaleh dan La Ode Anhusadar dan panduan penyelenggaraan pembelajaran dimana guru dan siswa diwajibkan memakai masker selama pembelajaran berlangsung (Anhusadar & Shaleh, 2021; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sekolah juga memasang beberapa poster mengenai seruan untuk memakai masker agar mencegah penyebaran virus Covid-19.

Saat pembelajaran di kelas baik guru maupun siswa saling menjaga jarak dengan yang lain. Tempat duduk di kelas juga diatur berjarak kurang lebih 1,5 m. Jumlah siswa yang masuk dalam 1 kelas hanya 50% dari seluruh

total siswa di kelas sesuai dengan SKB 4 Menteri, sehingga tempat duduk yang biasanya digunakan oleh dua sekarang hanya digunakan oleh 1 orang. Hal ini juga tertulis di buku panduan penyelenggaraan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Untuk kesiapan guru dan siswa peneliti menganut teori yang dikemukakan oleh Djamarah dimana kesiapan dibagi menjadi tiga yakni kesiapan fisik, kesiapan psikis dan juga kesiapan materiil (Djamarah, 2002). Pada kesiapan fisik, guru dan siswa menjaga kondisi agar tetap fit dan juga tidak berangkat ke sekolah apabila sakit. Apabila guru sakit maka bisa izin untuk tidak mengajar atau tetap mengajar tetapi dalam bentuk daring, sedangkan untuk siswa jika sakit maka bisa izin tidak berangkat atau bisa juga mengikuti pembelajaran daring. Pada kesiapan psikis, sebagian besar guru dan siswa setuju dan siap dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan tatap muka. Pada kesiapan materiil, guru dan siswa sama-sama mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat tatap muka. Untuk persiapan materiil guru seperti menyiapkan perangkat pembelajaran dan mempelajari ulang materi

yang akan diajarkan sedangkan untuk siswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll.

## **2. Perencanaan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika**

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat pada RPP. Dalam pembuatan RPP beberapa guru menyesuaikan RPP dengan kondisi saat ini, seperti durasi waktu, pemberian prokes, pemberian materi yang hanya materi esensi. Durasi waktu yang digunakan saat PTM ini yaitu 1x40 menit pada shift pagi dan 1x30 menit pada shift siang. Dalam buku penyelenggaraan pembelajaran PAUDDIKDASMEN di masa pandemi Covid-19, jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) ditentukan oleh sekolah dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah (Kemendikbudristek et al., 2021). Siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan absen ganjil genap. Pada minggu pertama absen ganjil berangkat pada pagi hari dan genap pada siang hari. Pada minggu kedua absen genap berangkat pagi hari dan absen ganjil berangkat siang.

### **3. Proses pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika**

Pembelajaran matematika dimulai dengan pemberian motivasi dan juga kampanye prokes. Pemberian motivasi dilakukan untuk mendongkrak semangat siswa dalam belajar matematika. Kampanye prokes diberikan agar siswa tetap menjaga kesehatan dan taat akan protokol kesehatan. Setelah diberikan motivasi dan juga kampanye prokes kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni menjelaskan materi yang tengah dipelajari. Materi yang disampaikan adalah materi esensi. Penentuan materi esensi dilakukan dengan musyawarah bersama untuk menentukan materi mana yang lebih pokok untuk disampaikan ke siswa. Pada proses pelajaran matematika, setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dengan materi yang tengah dipelajari. Dari hasil tertulis peneliti, guru lebih mefokuskan untuk mereview pembelajaran yang sebelumnya diberikan untuk memperdalam pengetahuan siswa. Tidak ada media khusus yang digunakan oleh guru matematika saat mengajar. Penggunaan media ini tergantung pada materi yang sedang dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut. Berdasarkan hasil tertulis

peneliti tindak lanjut yang diberikan oleh guru berupa pemberian latihan soal. Selama pembelajaran tatap muka pada pelajaran matematika dilakukan, setengah dari jumlah siswa yang lainnya belajar secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika saat tatap muka muncul beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Kendala yang dialami baik guru maupun siswa yang pertama adalah keterbatasan waktu. Pada penelitian (Nissa & Haryono, 2020) juga mengalami kendala mengenai keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan secara mendetail yang menyebabkan siswa menjadi tidak paham. Hal ini juga dialami pada penelitian Handika, Priyanto dan Listyarini dimana guru kurang leluasa dalam penyampaian materi yang akhirnya berdampak pada materi yang kurang lengkap dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan (Handika et al., 2021). Kendala yang kedua tidak adanya lembar kerja siswa (LKS). Tidak adanya lembar kerja siswa (LKS) membuat guru dan siswa kesulitan dalam mencari soal dan bahan materi. Kendala yang ketiga yakni pembatasan jumlah siswa yang hanya 50% dari total keseluruhan siswa. Hal ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi yang terbagi antara daring dan

juga tatap muka. Pembagian siswa menjadi dua bagian membuat guru menyiapkan dua jenis bahan ajar yang berbeda. Berdasarkan wawancara peneliti, guru menyiapkan video pembelajaran untuk pembelajaran daring. Pembuatan video pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak karena harus *take* video ulang apabila hasil video tidak sesuai dengan yang diinginkan. Saat pelaksanaan pembelajaran matematika guru memilih tidak melakukan *live streaming*, hal ini dikarenakan *live streaming* membutuhkan banyak kuota, beberapa siswa juga terkendala sinyal sehingga guru lebih memilih memberikan bahan ajar melalui *Google Classroom*. Beberapa siswa tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan secara tatap muka, ada juga yang merasa justru lebih memahami pelajaran matematika saat tatap muka.

Untuk menghadapi kendala yang ada berikut upaya yang dilakukan baik guru maupun siswa. Mengenai keterbatasan waktu guru menyikapi hal tersebut dengan menyampaikan materi esensi saja sedangkan siswa menyikapi hal tersebut dengan lebih memperhatikan guru saat mengajar, mempelajari materi tersebut saat di rumah dan juga bisa bertanya kepada guru. Untuk

kendala mengenai tidak adanya LKS, guru menyikapinya dengan membuat soal sendiri dan siswa membeli buku pendamping. Mengenai kendala pembatasan jumlah siswa yang berakibat kesulitan dalam menyiapkan materi, guru menyikapi hal tersebut dengan mempersiapkan pembelajaran daring terlebih dahulu seperti membuat video pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga saat memasuki waktu pembelajaran matematika guru bisa langsung mengirimkan materi agar siswa yang belajar daring bisa mempelajari materinya dan guru bisa mengajar secara tatap muka.

#### **4. Evaluasi pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika**

Evaluasi pembelajaran pada matematika memiliki cara yang beragam. Beberapa guru memiliki cara yang berbeda atau bahkan mereka memiliki cara yang sama, berikut bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru adalah tes tertulis, penugasan, pemberian soal berkala, tanya jawab saat pembelajaran, kuis, penugasan, pengamatan selama pembelajaran, latihan soal, tes lisan dan pengamatan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tertulis peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika kala pandemi di MAN 1 Jepara dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada pembelajaran matematika di MAN 1 Jepara berjalan dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari

1. Sebelum PTM dilaksanakan dilakukan sosialisasi dan juga penyemprotan disinfektan, sebelum memasuki sekolah wajib memakai masker dan juga cuci tangan ataupun menggunakan *hand sanitizer*. Pemberangkatan siswa diatur menggunakan shift. Dikelas saat pembelajaran matematika hanya 50% siswa yang masuk, bangku diatur berjarak. Siswa maupun guru saling menjaga jarak . Pembelajaran matematika di buka dengan pemberian prokes dan juga motivasi dilanjutkan dengan pemberian materi. pemberian materi hanya fokus pada materi esensi saja. Tidak ada media atau metode pembelajaran yang khusus dipakai saat PTM, tetapi menurut hasil tertulis guru memfokuskan untuk

meriview pembelajaran yang diberikan di *Google Classroom*. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tindak lanjut.

2. Meskipun beberapa prosesnya berjalan dengan cukup baik masih ada beberapa kendala yang dialami baik oleh siswa maupun guru matematika seperti keterbatasan waktu, tidak adanya lembar kerja siswa (LKS) dan juga pembatasan jumlah siswa yang hanya 50% dari total keseluruhan siswa sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi yang terbagi antara daring dan juga tatap muka.
3. Untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, hal yang dilakukan oleh guru adalah memilah materi yang disampaikan, jadi guru hanya fokus pada materi esensi saja, sedangkan siswa menghadapi hal tersebut dengan lebih memperhatikan guru saat mengajar, mempelajari materi dan bertanya ke guru. Untuk masalah tidak adanya LKS, guru menyikapi hal tersebut dengan membuat soal sendiri, sedangkan siswa mengatasi hal tersebut dengan membeli buku. Untuk kendala mengenai kesulitan dalam penyampaian materi, guru mengatasi hal tersebut dengan mempersiapkan

bahan ajar pembelajaran daring terlebih dahulu sebelum PTM.

## **B. SARAN**

Setelah penelitian dilaksanakan ada beberapa saran untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MAN 1 Jepara diantaranya

1. Bagi sekolah, berkaitan dengan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka diberikan secara konsisten, misalnya mengisi ulang *hand sanitizer* atau sabun yang telah habis, memastikan *thermogun* tetap berfungsi dengan baik.
2. Bagi guru, sebagai pendidik profesional harus bisa lebih memahami siswa jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan selalu memantau kepatuhan prokes selama pembelajaran tatap muka berlangsung .
3. Bagi siswa, sebagai penerus generasi muda hendaknya lebih semangat lagi dalam belajar walaupun dengan kondisi tidak pasti

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Basicedu*, 5, 3814–3821.
- Anhusadar, L. O., & Shaleh, M. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.
- Anurogo, D. (2020). *Gejala dan Tatalaksana Covid-19*.
- Baharuddin, & Fathimah Andi Rumpa. (2020). *Jangan Takut Virus Corona* (1st ed.). Rapha Publising.
- Basar, A. M. (2020). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ( studi kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat – Bekasi). *Ilmiah Pendidikan*, 2.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Pedoman Singkat Persiapan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Satuan Pendidikan Sesuai Kebiasaan Baru*.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Efendy, A. (2021). *Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring Dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii MTS Guppi Pagar Alam.*

Fatimah, D. (2021). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2).  
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.649>

Handika, D., Priyanto, W., & Listyarini, I. (2021). Analisis Pembelajaran Blended Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pematang. *Dimensi Pendidikan*, 17(2).

Ida, W., Tasrif, & Arif. (2020). Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *Pendidikan Sosiologi*, 3(2).

Jamilah, N. R. (2020). *Pembelajaran Matematika Semester Ganjil Selama Pandemi Covid-19 Di MTS AL-Hidayah.*

Joko Subagyo, P. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik.* Rineka Cipta.

Kemendagri. (2021). *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021.*

Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019*

(COVID-19). Kemendikbud.go.id.

Kemendikbudristek, D. P., Kemendikbudristek, D. G., Kemenag, D. P., SPAB, INOVASI, UNICEF, Kebijakan, P. S. P. dan, Belajar, Y. G., Foundation, T., & J-PAL. (2021). *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*.

Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Kemendikbud*, 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Nissa, S. F., & Haryono, A. H. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. 8.

Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Syamsuar, A., Yunaryo, H. M. A., Pramesti, L. A., Nurrudin, M., Darmamulia, M. A., Fasya, R. A., Haniffah, S. H., Gaol, S. I. P. L., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*, 3(4), 523.

<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i4.15522>

- Parwanto, E. (2021). Virus Corona (SARS-CoV-2) penyebab COVID-19 Kini Telah Bermutasi. *Biomedika Dan Kesehatan*, 4.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung.
- Septiani, I. S. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Kota Bengkulu*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (25th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (R. K. Ratri (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (5th ed.). Kencana.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel	indikator	Sub indikator	Pertanyaan kuisioner
Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika	Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka	1. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika	a. Apakah disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan atau <i>hand sanitizer</i> ? b. Apakah dilakukan pengecekan suhu tubuh ? c. Apakah anda menggunakan masker saat pembelajaran tatap muka ? d. Apakah dilakukan penyemprotan disinfektan? e. Apakah dilakukan sosialisasi Covid-19

			<p>sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka ?</p> <p>f. Apakah anda menjaga jarak dengan satu sama lain ?</p> <p>g. Apakah tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 m ?</p> <p>h. Transportasi apa yang digunakan ?</p>
		<p>2. Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka</p>	<p>A. Kesiapan fisik</p> <p>a. Apakah anda menjaga kondisi fisik tetap fit ?</p> <p>b. Jika kondisi anda sedang sakit apakah anda akan tetap berangkat ke sekolah ?</p> <p>c. Bagaimana jika anda sakit ?</p> <p>B. Kesiapan Psikis</p>

			<ul style="list-style-type: none"><li>a. Apakah anda setuju dengan diadakanya pembelajaran tatap muka ?</li><li>b. Apakah anda siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?</li></ul> <p>A. Kesiapan Materil</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Apakah anda menyiapkan perangkat pembelajaran ?</li><li>b. Apakah anda mempelajari ulang materi yang akan anda diajarkan?</li></ul>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>3. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka</p>	<p>A. Kesiapan fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah anda menjaga kondisi fisik tetap fit ?</li> <li>b. Jika kondisi sakit apakah anda tetap berangkat sekolah?</li> </ul> <p>B. Kesiapan Psikis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah anda setuju dengan diadakanya pembelajaran tatap muka ?</li> <li>b. Apakah anda siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?</li> <li>c. Apa anda memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?</li> </ul> <p>B. Kesiapan Materil</p>
--	--	----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			a. Apakah anda menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dll ?
	Perencanaan pembelajaran	1. Membuat RPP pembelajaran	a. Apakah RPP pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi sama dengan RPP pada umumnya ?
		2. Pembagian siswa	a. Bagaimana bentuk pembagian siswanya?
		1. Pendahuluan	a. apakah anda memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran ? b. apakah anda memberikan kampanye prokes selama pembelajaran?

		2. inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode apa yang anda gunakan saat pembelajaran tatap muka ?</li> <li>b. Apakah anda menggunakan media saat pembelajaran tatap muka ?</li> <li>c. Media apa yang anda gunakan ?</li> </ul>
		3. penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. apakah anda memberikan tindak lanjut seperti penugasan atau yang lainnya?</li> </ul>
		4. Kendala dalam dalam uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?</li> </ul>

		5. Upaya mengatasi kendala dalam dalam uji coba pembelajaran tatap muka (PTM) pada mata pelajaran matematika	a. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
	Evaluasi Pembelajaran	1. Bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika untuk pembelajaran PTM	a. Bagaimana bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka

Sumber : dimodifikasi dari (Fatimah, 2021; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Suprihatiningrum, 2013)

*Lampiran 2 Panduan angket guru*

**PANDUAN ANGKET (KUISIONER)**

**A. PANDUAN ANGKET UNTUK GURU**

**1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka**

**a. Sarana dan prasarana**

- 1) Apakah dilakukan pengecekan suhu tubuh
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 2) Apakah disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan atau hand sanitizer ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 3) Apakah anda menggunakan masker saat pembelajaran tatap muka ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 4) Apakah dilakukan penyemprotan disinfektan?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 5) Apakah dilakukan sosialisasi KIE Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka ?
  - selalu

- sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 6) Apakah anda menjaga jarak dengan satu sama lain ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 7) Apakah tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 m ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 8) Transportasi yang digunakan ?
- Mobil
  - Motor
  - Sepeda
  - Jalan kaki
  - lainnya

**b. Kesiapan guru**

- a. Apakah anda menjaga kondisi fisik tetap fit ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- b. apakah anda tetap berangkat sekolah jika sakit ?
- selalu
  - sering

- kadang-kadang
- tidak pernah
- hampir tidak pernah
- c. bagaimana jika anda sakit ?
- d. Apakah anda setuju dengan diadakanya pembelajaran tatap muka ?
  - Sangat setuju
  - setuju
  - ragu-ragu
  - tidak setuju
  - sangat tidak setuju
- e. Apakah anda siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
  - Sangat siap
  - siap
  - ragu-ragu
  - tidak siap
  - sangat tidak siap
- f. Apakah anda menyiapkan materi sebelum pembelajaran ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- g. Apakah anda menyiapkan perangkat pembelajaran ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah

## 2. perencanaan pembelajaran

### a. pembuatan RPP

Apakah RPP pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi sama dengan RPP pada umumnya ?

b. pembagian siswa

Bagaimana bentuk pembagian siswanya ?

**3. Proses pembelajaran**

a. Kegiatan pendahuluan

1) apakah anda memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran ?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- tidak pernah
- hampir tidak pernah

2) apakah anda memberikan kampanye proses selama pembelajaran ?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- tidak pernah
- hampir tidak pernah

b. Kegiatan inti

1) Metode apa yang anda gunakan saat pembelajaran tatap muka ?

2) Apakah anda menggunakan media saat pembelajaran tatap muka ?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- tidak pernah
- hampir tidak pernah

3) Media apa yang anda gunakan ?

c. Kegiatan penutup

1) apakah anda memberikan tindak lanjut seperti penugasan atau yang lainnya?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- tidak pernah

- hampir tidak pernah
  - d. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika?
  - e. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada pelajaran matematika ?
- 4. Bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika untuk pembelajaran PTM**
- a. Bagaimana bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka

**PANDUAN ANGKET SISWA (KUESIONER)**

**1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka**

**a. Sarana dan prasarana**

- 1) Apakah dilakukan pengecekan suhu tubuh
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 2) Apakah disediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan atau hand sanitizer ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 3) Apakah anda menggunakan masker saat pembelajaran tatap muka ?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 4) Apakah dilakukan penyemprotan disinfektan?
  - selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 5) Apakah dilakukan sosialisasi KIE Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka ?
  - selalu
  - sering

- kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 6) Apakah anda menjaga jarak dengan satu sama lain ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 7) Apakah tempat duduk diatur dengan jarak minimal 1,5 m ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- 8) Transportasi yang digunakan ?
- Mobil
  - Motor
  - Sepeda
  - Jalan kaki
  - lainnya

**b. Kesiapan siswa**

- a. Apakah anda menjaga kondisi fisik tetap fit ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah
  - hampir tidak pernah
- b. apakah anda tetap berangkat sekolah jika sakit ?
- selalu
  - sering
  - kadang-kadang
  - tidak pernah



- c. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran matematika?
- d. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada pelajaran matematika ?

## *Lampiran 4 Panduan wawancara*

### PANDUAN WAWANCARA

#### **A. Wawancara dengan guru**

1. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan Uji Coba pembelajaran tatap muka (PTM) ?
2. Apa anda selalu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah RPP pembelajaran tatap muka (PTM) kala pandemi sama dengan RPP pada umumnya?
4. Apakah anda menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai ?
5. Persiapan apa saja yang anda lakukan ?
6. Metode apa yang anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
7. Apakah anda menggunakan media untuk menunjang pembelajaran ?
8. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran matematika ?
9. Kendala apa aja yang anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka maupun tatap muka ?
10. Bagaimana anda mengatasi kendala yang ada ?

#### **B. Wawancara dengan murid**

1. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan Uji Coba pembelajaran tatap muka (PTM) ?
2. Media apa yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran ?
3. Bagaimana kesiapan anda dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
4. Kendala apa aja yang anda hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka ?
5. Bagaimana anda mengatasi kendala yang ada ?

*Lampiran 5 Daftar siswa*

**DAFTAR SISWA XI IPA 1**

NO	NAMA	KODE
1	AFFIRNA NAFISSA'TUN NADYAAROH	RS1
2	AINI MAFTUHAH	RS2
3	APRILIANY MAUDY WAHYUNINGTYAS	RS3
4	ASSASA SYARIFATUS TSANIA	RS4
5	ATHAAYA SHAFI CANAIELA	RS5
6	AULIA SYIEFAUN NAZWA	RS6
7	AURA MALIHA QISTHI	RS7
8	AZIZA MAKYA	RS8
9	AZKIYATUL LAILI RAHMA	RS9
10	BERLIAN NUGRAINI	RS10
11	DINDA NAYLI NURWAHIDAH	RS11
12	DINDA RATU NUR FATIMAH R.H	RS12
13	GHULAM NABIL SALMA AHYAR ZHAFRON	RS13
14	HARUM SIDA RAHMI	RS14
15	IMAS WILDA ZAKKIA	RS15
16	ITA NOVITA SARI	RS16
17	KHAMILATUL BADRIYAH	RS17
18	KHOIRINNADA SAFARINA	RS18
19	LAILA FAZA RAMADHANI	RS19

20	LIA KHOIROTUN NISA	RS20
21	LUDIRO WISNU AJI PRATAMA	RS21
22	M. KHOTIBUL UMAM	RS22
23	MUHAMMAD FAHIM ROUYANI	RS23
24	MUHAMMAD HABIB IDRUS AKBAR	RS24
25	MUHAMMAD IMAM BAIHAQI	RS25
26	MUHAMMAD MUFLIH HUSAINY	RS26
27	MUHAMMAD NAFI' ALIFUDDIN SYAKH	RS27
28	MUHAMMAD NAFIS KHILMI KAFA	RS28
29	NADIA MULIA CHUSAINI	RS29
30	NAILA NURUSSA`ADAH	RS30
31	NASWA NISA SALSABILLAH	RS31
32	NAVILA SORAYA	RS32
33	NOVA TRI JAYANTI	RS33
34	SYAHGITA NUR MEILINA SHINTA	RS34
35	WARDAH ALFA SYAHRA	RS35
36	WIDHELIA AYU NOVITRI	RS36
37	ZUHDI ABDUL HAQQI	RS37

*Lampiran 6 Daftar guru*

**DAFTAR GURU MATEMATIKA MAN 1 JEPARA**

<b>NAMA</b>	<b>KODE</b>
YENI KURNIA WIJAYA	RG1
NUNUK SULISTYANINGRUM SUPRAPTO	RG2
EMI RISTIANI	RG3
HAMIDUN NAFI' SYIFAUDDIN	RG4
ARIFIA IKA FAKHRINA	RG5
ALLAMUL HUDA	RG6
NURSID	RG7
LATIFAH	RG8

*Lampiran 7 Hasil angket tertutup siswa*

**HASIL ANGKET TERTUTUP SISWA**

<b>No 1</b>	<b>No 2</b>	<b>No 3</b>	<b>No 4</b>	<b>No 5</b>	<b>No 6</b>	<b>No 7</b>	<b>No 8</b>	<b>No 9</b>	<b>No 10</b>	<b>No 11</b>	<b>No 12</b>	<b>No 13</b>
5	5	4	3	3	5	5	5	4	3	3	5	5
5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3
5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3
5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3
5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4

5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	3	3
5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3
5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	3
5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3
5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	3	3
5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	3
5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4
5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3
5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3

5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4
5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3
5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3

*Lampiran 8 Hasil angket tertutup guru*

**HASIL ANGKET TERTUTUP GURU**

| No |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 3  | 3  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 3  |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |

*Lampiran 9 Hasil angket terbuka guru*

<b>Jika sakit</b>	<b>Perbedaan RPP</b>	<b>Pembagian siswa</b>	<b>Metode</b>
meminta ijin sakit, kemudian pembelajaran di ganti daring	Penilaian nya, materi, durasi waktu	bergiliran absen ganjil pagi dan genap siang atau pagi genap siang ganjil absen ganjil genap	Ceramah dan tanya jawab
beristirahat dirumah	Materi Esensi lebih spesifik Kegiatan pembelajaran dimasuki kampanye prokes	pagi absen genap, siang absen ganjil atau sebaliknya	Konvensional, penemuan terbimbing
Mengajar Daring atau Penugasan sambil menunggu kondisi kembali fit.	Alokasi waktu dan materi	bergiliran misal minggu pertama absen ganjil pagi berarti minggu selanjutnya absen genap yang pagi	Ceramah dan Penugasan di tempat
Ijin tidak hadir namun tetap memberikan tugas lewat grup ataupun google classroom	Materi esensinya	menggunakan absen ganjil dan genap	Konvensional
Izin berangkat	Materi esensinya berbeda	absen ganjil dan genap	Ekspositori, penemuan terbimbing, diskusi

Tidak mengajar atau mengajar lewat daring	Durasi waktu , materi esensial	menggunakan absen misal minggu ini absen ganjil pagi genap siang maka minggu besok	Cermah dan diskusi
Dialihkan ke pembelajaran daring		absen genap pagi ganjil siang	Ceramah, tanya jawab, diskusi
Pembelajaran diganti menjadi daring		absen ganjil berangkat pagi, absen genap berangkat siang atau sebaliknya	konvensional

<b>Media</b>	<b>kendala</b>	<b>upaya</b>	<b>evaluasi</b>
Laptop	Kurang maksimal karena siswanya hanya 50 % sehingga harus pembelajaran daring juga	Menyiapkan pembelajaran daring sebelum tatap muka	Tanya jawab saat pembelajaran dan tes tertulis
Video pembelajaran, ppt,	Durasi waktu	Memaksimalkan materi	Tes tertulis, penugasan
Lcd, proyektor	Kendala pembatasan jumlah murid dan pembatasan ruang gerak	Memotivasi siswa agar lebih aktif meskipun dalam keterbatasan	Pemberian soal berkala
Video dan aplikasi	Karena sebelumnya daring, maka ketika bertemu saat luring siswa kurang	Mereview kembali materi sebelumnya dan memberikan kuis atau latihan soal	Kuis, latihan soal

	memahami materi yang sebelumnya		
Video dan aplikasi matematika	Penyampaian materi, waktu pembelajaran	Menyusun materi esensi menyesuaikan dengan kondisi yang ada	Tes tertulis, pengamatan selama pembelajaran
Video	Waktu yang terbatas yg menjadikan penyampaian materi jadi kurang maksimal	Menyusun materi esensi menyesuaikan situasi dan kondisi.	Tes tulis, tes lisan dan pengamatan
	Tidak ada soal latihan buat siswa karena tidak ada lembar kerja siswa (LKS)	Membuat soal sendiri	Kuis, penugasan
	Masih menyimpan kekhawatiran besar terhadap penyebaran virus	mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran dengan maksimal	Penugasan

*Lampiran 10 Hasil angket terbuka siswa*

<b>Jika sakit</b>	<b>Pembagian siswa</b>	<b>Media</b>
ikut daring	menggunakan absen ganjil genap	papan tulis, spidol, laptop
izin mengikuti pembelajaran daring kalau kuat, kalau engga izin ikut daring	pakai absen	Proyektor
tidur istirahat	memakai absen	Buku
izin atau ikut daring	ganjil genap	Alat digital
Ikut daring	absensi	Media tulis
mengikuti pembelajaran daring	pakai absen	Alat tulis
izin atau ikut daring	absen ganjil genap	
daring	shift pagi dan siang, ganjil genap	Papan tulis
izin sakit	memakai absensi ganjil genap. kadang ganjil masuk pagi genap masuk siang atau sebaliknya	alat peraga
izin atau mengikuti pembelajaran daring	pagi siang, ganjil genap	Terkadang menggunakan media HP
ikut daring	pakai absensi	
daring	pakai absen ganjil genap terus berangkatnya dibagi shift pagi dan shift siang	Proyektor

daring	kadang pagi untuk absen ganjil, siang untuk absen genap, kadang sebaliknya	
izin mengikuti daring	pakai absen	Proyektor
ikut daring	memakai absen ganjil dan genap pagi siang,	Proyektor
istirahat di rumah	absen ganjil genap shift pagi dan siang,	Buku
izin atau ikut daring	absen ganjil genap	You tube
belajar dari rumah	pagi ganjil, siang genap	laptop, papan tulis, spidol
istirahat di rumah	Absensi	Proyektor
belajar daring	perkelas dibagi menggunakan absen ganjil dan genap	Hp/buku
daring	menggunakan absen ganjil dan genap lalu berangkatnya ada yang pagi ada yang siang	
ikut pembelajaran daring	absen ganjil genap	Papan tulis
ikut daring	shift pagi dan shift siang	
ikut pembelajaran daring	pagi absen ganjil, siang absen genap	masker
izin	menggunakan absen ganjil dan genap	Papan tulis
izin/ikut daring	absen ganjil genap.	LCD
izin tidak masuk atau mengikuti pembelajaran daring	berangkat pagi atau siang	Proyektor
izin daring	pakai absensi	Biasanya proyektor
ikut pembelajaran daring	pagi absen ganjil, siang absen genap atau sebaliknya	

diganti daring	absen ganjil genap	hp
izin atau mengikuti pembelajaran daring	menggunakan absensi ganjil genap	Papan tulis
izin	absen	Proyektor
ikut pembelajaran daring	setengah pagi setengah siang. absen ganjil genap	Zoom
belajar lewat daring	menggunakan absen ganjil dan genap	Proyektor, laptop
izin	pakai absen ganjil genap	Papan tulis

<b>Kendala</b>	<b>Upaya</b>
Kendala apa saja yang anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka khususnya pada pembelajaran matematika ?	Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
selama pembelajaran daring saya tidak mengerti materi yang diberikan	lebih sering bertanya ke teman mengenai materi yang telah diberikan.
Terkadang mengantuk saat pembelajaran	Lebih mempersiapkan diri sebelum pelajaran dengan cara istirahat yang cukup
Belum ada buku pendamping	Membelinya buku tersebut
kalau ada tugas	Berusaha mengerjakan
Lebih ke pelajaran nya karena banyak sekali rumus dan harus banyak menghitung.	Harus tetap berusaha lebih baik lagi kedepannya
Terkadang kurang faham	Bertanya atau mempelajari nya sendiri
sulit mengerti	lebih memperhatikan
Tidak pahamnya pelajaran	Bertanya kepada gurunya
ngga ada kayanya	menjadikan kelas yang asik dan tidak bosan

Tidak ada	Alhamdulillah sudah baik
Kebiasaan susah untuk memahami	Harus menjelaskan kembali materi yang pd saat daring
Ketinggalan materi Belum faham Bingung	Semoga dengan PTM ini semua mata pelajaran bisa di jelaskan dengan langsung
kurg paham	bertanya
Tegang disuruh maju menerangkan	Lebih fokus dan memahami pelajaran yg tidak dipahami :)Tetep semangat si intinya
Sulit memahami	Belajar dengan baik
Tidak ada kendala,justru sebaiknya tatap muka kalau daring itu tidak paham dengan materinya	Tidak ada kendala
susah memahami	bertanya kepada guru
Materi yang butuh waktu lama untuk memahaminya	Lebih aktif bertanya pada guru melalui Online
Terbatasnya ruang interaksi antara guru Dan siswa, banyaknya rumus yg dipakai dalam pembelajaran matematika menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut	Menjaga kesehatan, selalu mematuhi protokol
Lebih efektif belajar ketika tatap muka	Senantiasa mematuhi protokol kesehatan
Nothing	Karena tidak ada kendala tidak ada upaya:)
kayaknya tidak ada fine" aja alhamdulillah	belajar dengan baik
Kekurangan pemahaman materi	Belum tahu
BELUM FAHAM	TETAP GIAT BELAJAR
Sering tidak paham	untuk lebih fokus memerhatikan agar paham
Tidak ada kendala	Memperhatikan guru
kurang seru	dibuat enjoy

tidak paham	belajar
Harus kuat ulangan dadakan	Yaaaa belajar!!!
Kurang paham, karena pembelajaran tatap muka dilakukan hanya dalam waktu yang singkat	Mempelajari kembali materi saat dirumah
Materi sulit dipahami	Ketinggalan materi
Kurang bisa memahami materi	Belajar lagi
Kurang memahami materi karena waktunya sedikit dan juga jadwal tidak tetap	Memasang alarm pengingat bertanya kepada guru atau teman
Tidak faham dg apa yg sudah diajarkan guru selama berminggu-minggu di rumah tetapi guru tidak mau mengulangi	Tidak ada upaya
Bingung menyesuaikan jadwal dan kurang memahami yang dijelaskan guru saat ptm	Menata jadwal dan belajar lebih lagi
Kurangnya penjelasan dari guru pengajar	Dengan bertanya kepada teman yang sudah benar benar menguasai materi tsb
Tidak ada	Tidak ada

*Lampiran 11 Transkrip wawancara guru*

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU**

P : sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM Bu?

RG1 : kalau sarana dan prasarana yang pasti disediakan awal masuk dicek suhu terlebih dahulu

P : untuk jumlah alat cek suhu tubuhnya ada berapa Bu ?

RG1 : dua *mbak*

P : untuk jumlah siswanya untuk persepsi ?

RG1 : 50% dari seluruh siswa jadi mungkin sekitar 500

P : batas suhu tubuh yang diizinkan untuk memasuki sekolah berapa Bu ?

RG1 : maksimal 36,9

P : sarana dan prasaranana yang lainnya Bu?

RG1 : disediakan tempat cuci tangan dan juga ada *hand sanitizer*

P : untuk jumlah tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* ada berapa Bu?

RG1 : saya tidak *tau* jumlah pastinya *mbak*, tapi di setiap tempat itu pasti ada seperti di depan kelas, di ruang guru, di mushola juga ada sama di depan gerbang sekolah.

P : untuk pengaturan kelasnya, e tempat duduknya Bu ?

RG1 : saat di kelas itu kan maksimal 50% siswanya jadi tempat duduknya yang seharusnya untuk dua anak ini buat 1 anak

P : bagaimana dengan penggunaan masker Bu ?

RG1 : kalau masker wajib pakai *mbak*

P : apakah Ibu menjaga jarak dengan yang lain ?

RG1 : iya, kalau tidak ada urusan yang sangat penting sebisa mungkin saya menjaga jarak

P : apakah dilakukan penyemprotan disinfektan ?

RG1 : iya *mbak*

P : berapa kali dan kapan waktunya bu ?

RG1 : awal PTM *mbak* satu kali

P : untuk fasilitas seperti kantin Bu ?

RG1 : kantinnya tutup jadi setiap anak dianjurkan untuk membawa minuman atau makanan sendiri

P : apakah perpustakaan buka ?

RG1 : iya buka

P : apakah dilakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan PTM pada pembelajaran matematika, Jika iya bagaimana bentuk sosialisasinya ?

RG1 : iya dilakukan sosialisasi melalui wa, dan melalui pertemuan dengan wali murid, dilakukan secara bergantian, 2 kelas 2 kelas

P : waktu sosialisasi, apa saja yang disampaikan ?

RG1 : untuk selalu menjaga proses dll. Materi yang disampaikan adalah materi esensi, yang masuk genap, ganjil secara bergantian

P : kalau untuk sosialisasi Covid-19 selama pembelajaran matematika saat PTM bagaimana Bu, ?

RG1 : saya berikan pas awal-awal pembelajaran, kadang disela-sela pembelajaran, dari sekolah juga biasanya ada, disiarkan lewat pengeras suara

P : transportasi apa yang Ibu gunakan ke sekolah?

RG1 : pakai motor

P : Apa Ibu selalu membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika?

RG1 : iya, kalau untuk secara keseluruhan pasti membuat RPP

P : apakah RPP pembelajaran matematika saat PTM dengan RPP yang biasanya sama?

RG1 : kalau secara prosedur sama tetapi ada perbedaan sedikit tentang alokasi waktu karena seperti yang normal itu 45 menit jika di PTM itu dibatasi hanya 30-40

P : apakah Ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran matematika dimulai ?

- RG1 : iya, sebelum pembelajaran saya siapkan dulu, nanti mengajarnya menggunakan metode apa terus medianya apa yang perlu saya siapkan
- P : apakah Ibu mempelajari ulang materi yang akan diajarkan ?
- RG1 : iya *mbak*, karena kan materi yang disampaikan hanya materi esensi saja jadi saya harus memilih mana saja yang akan disampaikan
- P : untuk Persiapan fisik selama pembelajaran matematika saat PTM waktu pandemi apa Bu ?
- RG1 : kalau lagi kondisi seperti ini saya memastikan untuk menjaga kesehatan
- P : kalau misal sakit saat PTM bagaimana Bu ?
- RG1 : ijin untuk tidak mengajar atau bisa secara daring
- P : apakah ibu setuju dengan diadakannya PTM?
- RG1 : ya setuju, karena siswa lebih terkondisikan ketika langsung bertatap muka
- P : apa anda siap dalam melaksanakan PTM ?
- RG1 : iya siap
- P : untuk pengaturan siswa yang masuk saat PTM pada pembelajaran matematika bagaimana Bu ?
- RG1 : masuknya shift-shiftan mbak, pakainya absen ganjil dan genap. kalau minggu pertama yang berangkat pagi absen ganjil yang siang absen genap terus minggu

kedua gantian yang berangkat pagi absen genap yang siang absen ganjil

P : Oh berarti ibu mengajar dua kali saat pagi dan siang *nggih* Bu?

RG1 : *engga mbak*. Jadi sesuai jadwal misal hari ini ada pelajaran matematika pas paginya maka yang berangkat yang absen ganjil lalu yang genap belajarnya daring

P : pembelajaran daring kan setengah dari total siswa, begitu juga pada luring, yang ingin saya tanyakan kalau ibu sedang mengajar luring, bagaimana dengan bentuk pembelajaran daring? Apakah ibu sendiri yang mengajar dengan *live streaming* atau bagaimana *nggih* Bu?

RG1 : jika seperti itu maka yg daring saya menggunakan *Google Classroom* tidak *live streaming*, karena memerlukan kouta banyak dan ada beberapa siswa yg susah sinyal karena rumahnya di Desa. jadi untuk lebih memahami anak yang daring tadi maka biasanya ketika luring saya bahas kembali atau mereview apa yg saya berikan melalui gc tersebut

P : untuk kegiatan pendahuluan waktu pembelajaran matematika saat PTM apa saja yang ibu sampaikan ?

- RG1 : biasanya saya beri motivasi terlebih dulu *mbak* supaya semangat lalu pelajaran yang akan dibahas atau mereview pelajaran yang ada di *Google Classroom*
- P : kalau untuk kampanye prokes Bu, disampaikan tidak?
- RG1 : saya sampaikan juga
- P : metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka ?
- RG1 : bisa menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, tidak selalu menggunakan metode tertentu disesuaikan dengan materi yang akan diberikan
- P : Apakah Ibu menggunakan media untuk menunjang pembelajaran ?
- RG1 : iya
- P : media apa yang Ibu gunakan ?
- RG1 : bisa menggunakan LCD, laptop, video ataupun aplikasi tergantung materinya bagaimana
- P : diakhir pembelajaran apakah Ibu memberikan tindak lanjut seperti tugas atau yang lainnya ?
- RG1 : iya mbak, saya berikan tugas buat latihan di rumah
- P : tugasnya berupa apa *nggih* Bu ?
- RG1 : kebanyakan latihan soal *mbak*, biar siswanya tambah paham dengan materinya

- P : kendala apa aja yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka?
- RG1 : saat daring dikasih tugas siswanya tidak mengerjakan, disuruh mencatat tidak mencatat jadi saat PTM tidak paham dan karena waktunya singkat jadi beberapa materi tidak tersampaikan
- P : bagaimana anda mengatasi kendala yang ada ?
- RG1 : karena berkaitan dengan pemahaman mereka maka perlu diberi banyak latihan, *kan* kuncinya *kalo* matematika perlu banyak latihan, kalau untuk waktu yang singkat saya maksimalkan di materi-materi yang penting saja
- P : bagaimana bentuk evaluasi pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka ?
- RG1 : seringnya saya memberikan kuis diakhir pelajaran sama latihan soal buat mengasah kemampuan siswa kadang-kadang juga saya beri PR

*Lampiran 12 Transkrip wawancara siswa*

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**

P : sebelumnya terima kasih karena telah menyempatkan waktunya untuk melaksanakan wawancara ini. Perkenalkan terlebih dahulu nama saya Dian Ivana Dewi dari UIN Walisongo Semarang, nama kamu ?

RS10 : Berlian Nugraini

P : oke, disini saya sedang melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka kala pandemi pada mapel matematika, jadi nanti pertanyaan yang akan ditanyakan itu seputaran bagaimana pelaksanaan PTM saat pelajaran MTK. Bisa kita mulai wawancaranya ya

RS10 : iya *mbak*

P : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mapel mtk saat pandemi?

RS10 : sarana prasarana *mbak* ?

P : iya, *kayak* fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang PTM

RS10 : itu ada pengecekan suhu

P : pengecekan suhu tubuhnya dimana ?

RS10 : di depan gerbang

P : lalu ?

RS10 : tempat cuci tangan di depan kelas, sama *hand sanitizer* juga

P : apalagi ?

RS10 : em.....

P : em kalau untuk pengaturan tempat duduknya diberi jarak *nggak* antar satu sama lain ?

RS10 : iya *mbak* tempat duduknya ada jaraknya 1 bangku buat 1 anak

P : oke, saat PTM memakai masker *nggak*?

RS10 : iya *mbak* semua siswa dan guru wajib menggunakan masker, saya juga biasanya bawa masker ganti buat jaga-jaga.

P : kamu bisanya kalo sama yang lain menjaga jarak *nggak*?

RS10 : iya *mbak*, sebisa mungkin menjaga jarak

P : dilakukan penyemprotan disinfektan *nggak dek*?

RS10 : e iya *mbak*

P : kapan dan berapa kali ?

RS10 : seingatku satu kali dulu pas awal-awal *mbak*

P : dilakukan sosialisasi sebelum PTM?

RS10 : iya *mbak*

P : sosialisasinya bagaimana *dek*? Apakah online atau bagaimana ?

- RS10 : lewat wa *mbak* dan orang tua disuruh ke sekolah
- P : kalau saat pelaksanaan pembelajaran matematika waktu PTMnya diberikan sosialisasi *nggak* ?
- RS10 : iya *mbak* biasanya pas pelajaran itu ditanyain kabar, terus disuruh jaga kesehatan juga, diingetin harus cuci
- P : kamu setuju *nggak* dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan tatap muka?
- RS10 : iya setuju *mbak*, soalnya kalau daring kurang paham
- P : siap *nggak* dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan tatap muka?
- RS10 : sangat siap
- P : untuk pembagian shift masuknya *gimana*, waktu masuk sekolah siswanya *gimana* ?
- RS10 : pakai absen ganjil genap *mbak*, kadang ganjil masuk pagi kadang genap yang masuk pagi, sesuai jadwal yang diberi madrasah
- P : oke, kalau kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran matematika saat PTM itu apa ?
- RS10 : ee mempersiapkan fisik dengan sarapan
- P : kamu menjaga kondisi tetap fit *nggak* waktu Pembelajaran matematika ?
- RS10 : iya *mbak*, karena kalo *nggak* berangkat nanti tambah *nggak* paham

- P : terus sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika saat PTM, kamu menyiapkan buku pelajaran atau yang lainnya *nggak*?
- RS10 : iya *mbak* biasanya sebelum berangkat aku siapin buku sama polpen terus juga air minum, *hand sanitizer* sama masker ganti.
- P : berangkatnya ke sekolah pakai apa ?
- RS10 : diantar sama orang tua *mbak* pake motor
- P : kalau misal dalam pelaksanaan PTM kamu sakit, kamu tetap sekolah ?
- RS10 : tidak *mbak*, aku ijin tidak berangkat atau mengikuti pembelajaran daring
- P : waktu awal pembelajaran matematika diberikan motivasi ?
- RS10 : iya *mbak*
- P : kalau kampanye prokes ?
- RS10 : iya *mbak*
- P : sering *nggak* ?
- RS10 : iya lumayan sering *mbak*
- P : biasanya diberi PR atau tugas *nggak* ?
- RS10 : iya *mbak*,
- P : gurumu pakai media *nggak* untuk menunjang pembelajaran matematika saat PTM?
- RS10 : kadang iya kadang *enggak*

P : oke, kalau biasanya media yang digunakan apa ?

RS10 : *kalo* biasanya itu pakai laptop, proyektor terus sama video

P : saat pembelajaran matematika waktu PTM pas pandemi, kendala apa aja yang kamu dihadapi ?

RS10 : waktu yang diberi madrasah lebih sedikit karena kan lagi pandemi, sedangkan matematika kan memerlukan waktu yang banyak buat *e* paham jadi agak itu *sih* kurang paham materinya

P :oke, terus bagaimana kamu mengatasinya ?

RS10 : lebih banyak belajar di rumah terus bertanya guru lewat chat kalo tidak paham

## Lampiran 13 Surat permohonan Riset

### SURAT PERMOHONAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. 024 76433366 Semarang

50185

E-mail: [fst@walisongo.ac.id](mailto:fst@walisongo.ac.id), Web : <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.2656/Un.10.8/D1/SP.01.08/07/2021 Semarang, 21 Juli 2021  
Lamp : Proposal Skripsi  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MAN 1 Jepara  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dian Ivana Dewi  
NIM : 1708056080  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Matematika.  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Kala Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika.

Dosen Pembimbing : 1. Budi Cahyono, S.Pd. M.Si.

2. Dyan Falasifa Tsani, S.Pd.I, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo ( sebagai laporan )
2. Arsip

Lampiran 14 Surat telah melakukan riset

## SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEPARA

Jalan Raya Bawu-Batealit Km 7 Jepara 59461  
Telp: (0291) 596 090; Faksimile (0291) 596 090  
Email: manjepara@gmail.com Website: www.manjepara.sch.id

SURAT KETERANGAN  
NOMOR 96 /Ma.11.20.01/TL.00/08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. AH RIF AN, M.Ag.  
NIP : 196612121992031004  
Pangkat/golongan : Pembina Utama Muda / IV.c  
Jabatan : Kepala MAN 1 Jepara

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : DIAN IVANA DEWI  
N I M : 1708056080  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Program studi : Pendidikan Matematika  
Perguruan tinggi : UIN Walisongo Semarang

telah melaksanakan kegiatan penelitian/riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara mulai tanggal 2 s.d. 28 Agustus 2021 dengan judul "ANALISIS PELAKSANAAN UJI COBA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) KALA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MAN 1 JEPARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 28 Agustus 2021



Kepala,

H. Rif an

*Lampiran 15 Dokumentasi*

**DOKUMENTASI**

10. Wawancara dengan narasumber



11. Sarana dan prasarana



Pengecekan suhu baik kepada guru maupun siswa



Penyediaan cuci tangan dan *hand sanitizer*



Pengaturan tempat duduk

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Ivana Dewi
2. TTL : Jepara, 12 Desember 1998
3. Alamat : Desa mantingan RT 11 RW 03 Kec.  
Tahunan, Kab. Jepara
4. No. Telp/WA : 089608900311
5. E-mail : dewidianivana@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tarbiyatul Athfal
2. SD N 1 Tahunan
3. SMP Al-Ishom
4. SMA N 1 Mayong
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaaimana mestinya

Semarang, 12 Desember 2021  
Penulis,



Dian Ivana Dewi  
NIM. 1708056080

